

**HUBUNGAN ANTARA *SOCIAL SUPPORT* DENGAN  
*PROBLEM FOCUSED COPING* PADA MAHASISWA  
PERANTAU TINGKAT AKHIR**

**S K R I P S I**



Oleh

**Romi Amrih Syahputra**

**NIM.16410120**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**HUBUNGAN ANTARA *SOCIAL SUPPORT* DENGAN  
*PROBLEM FOCUSED COPING* PADA MAHASISWA  
PERANTAU TINGKAT AKHIR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

**Romi Amrih Syahputra**

**NIM.16410120**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**HUBUNGAN ANTARA *SOCIAL SUPPORT* DENGAN  
*PROBLEM FOCUSED COPING* PADA MAHASISWA  
PERANTAU TINGKAT AKHIR**

**SKRIPSI**

Oleh

**Romi Amrih Syahputra**

**NIM.16410120**

Telah disetujui oleh:

**Dosen Pembimbing**



**Rika Fuaturosida, S.Psi, MA.**

**NIP. 19830429 20160801 2 038**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi**



**Dr. Hj. Rifa'ah Hidayah, M.Si**

**NIP. 19761128 200212 2 001**

**S K R I P S I**  
**HUBUNGAN ANTARA *SOCIAL SUPPORT* DENGAN  
*PROBLEM FOCUSED COPING* PADA MAHASISWA  
PERANTAU TINGKAT AKHIR**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 01 Juli 2022

**Susunan Dewan Penguji**

**Anggota/Sekretaris**



**Rika Fuaturosida, S.Psi, MA.**

**NIP. 19830429 20160801 2 038**

**Ketua/Penguji Utama**



**Dr. Yulia Solichatun, M.Si**

**NIP. 19700724 200501 2 003**

**Anggota**



**Dr. Zamroni, SPsi., M.Pd.**

**NIP. 19871006 20160801 1 039**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Pada tanggal, 01 Juli 2022

**Mengesahkan,**

**Dekan Fakultas Psikologi**

**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



  
**Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si**

**NIP. 19761128 200212 2 001**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Romi Amrih Syahputra

Nim : 16410120

Fakultas : Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang saya buat dengan judul “HUBUNGAN ANTARA *SOCIAL SUPPORT* DENGAN *PROBLEM FOCUSED COPING* PADA MAHASISWA PERANTAU TINGKAT AKHIR” adalah hasil karya penelitian sendiri dan bukan orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia menerima sanksi akademis.

Malang, 01 Juli 2022

Yang menyatakan



Romi Amrih Syahputra  
NIM. 16410120

## MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ - مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ - مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرَبِ وَصَلَ

“Siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil – Siapa yang bersabar maka ia akan beruntung – Siapa yang berjalan di jalur-Nya maka ia akan sampai”

“Work for a cause not for applause. Live life to express not to impress. Don't strive to make your presence noticed. Just make your absence felt. ” – Unknown

“Keberuntungan adalah ketika kesempatan bertemu dengan kemampuan. Kemampuan bisa diasah, kesempatan bisa dicari maka keberuntungan bisa diciptakan. ” – Dzawin Nur Ikram

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan menyebut nama Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang Maha Pengasih lagi  
Maha Penyayang.*

*Teruntuk:*

*Ibu Yusmarini, S.Pd.SD*

Terimakasih atas doa-doa seluas langit yang telah Ibu panjatkan, atas semua dana financial yang telah Ibu kucurkan, dan atas kesabaran tiada henti yang telah Ibu berikan padaku.

*Ayah **Muhamad Rohim***

Terimakasih telah menjadi Ayah bagiku. Meskipun secara keluarga kita tak utuh, tak saling bertemu, dan jarang bersua setiap waktu namun dari awal hingga pun nanti diakhir hayat Ayah adalah tetap Ayah bagiku.

*Bro, Adikku **Sandy Kharisma Deo Anugerah, S.Pd***

Terimakasih telah memberikan dukungan dengan cara yang berbeda ketika semua orang ber-simpaty dengan cara yang salah.

*Serta*

Kepada Dosen Pembimbing Skripsi saya Ibu Rika Fuaturosida, S.Psi, MA. yang telah membimbing dalam proses penulisan Skripsi. Dosen Wali saya yang terdahulu (Alm) Bapak H. Aris Yuana Yusuf, Lc. MA yang telah menjadi orangtua sambung saya selama di universitas, semoga bapak dapat di tempatkan di Surga-Nya Allah (Aamiin). Dosen Wali saya yang telah menjadi orangtua sambung kedua saya yakni Bapak Dr. Zamroni, S.Psi., M.Pd Serta Semua Dosen yang telah mengajarkan ilmunya kepada saya. Staf Bagian Akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang telah membantu para mahasiswa termasuk saya dalam hal birokrasi kampus. Teman-teman saya di Mabna Ibnu Sina, Jurusan Psikologi Angkatan 2016, Organisasi Lso Semi-Otonom Oasis Fakultas Psikologi, KomDa (Smanegra dan Pasuruan), Pkpba Kelas-C, Ppbi 2017, KKN 2018 Pakisaji, PKL 2019 MTsN 2 Malang, dsb. Yang penulis mohon maaf tidak dapat tulis satu-persatu.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur Kehadirat Allah yang Maha Esa, atas berkat, rahmat, nikmat, limpahan taufiq & Hidayah-Nya, tuntunan dan harapan kehidupan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ‘Hubungan Antara *Social Support* Terhadap *Problem Focused Coping* Pada Mahasiswa Perantau Tingkat Akhir’ dengan baik.

Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi kita, Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wassalam beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya, yang telah membimbing kita menuju zaman perubahan untuk terus berada di Jalan-Nya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menuliskan penelitian ini sebagai penyelesaian tugas akhir guna menyelesaikan Pendidikan strata satu dan untuk menyandang gelar Sarjana Psikologi (S.Psi). Tentunya dalam menyelesaikan perjalanan pendidikan ini, banyak ucapan dan beribu terima kasih kepada segala pihak yang membantu. Kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Zamroni, S.Psi., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan dosen wali saya pada akhir masa penyusunan skripsi.
4. Rika Fuaturosida, S.Psi, selaku dosen pembimbing yang telah mempercayakan saya untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Dr. Yulia Solichatun, M.Si, selaku dosen penguji utama dalam sidang skripsi.
6. (Almarhum) H. Aris Yuana Yusuf, Lc, MA, selaku penasehat akademik yang telah menjadi wali dosen saya selama tujuh semester, semoga kiranya Allah Subhanahu Wa Ta’ala berkenan menempatkan beliau di Surga-Nya.
7. Segenap dewan penguji pada sidang skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala bentuk saran dan kritik yang telah diberikan pada penelitian ini.
8. Seluruh Sivitas Akademik Fakultas Psikologi yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah mengajarkan saya baik secara keilmuan maupun pengalaman serta bimbingan kehidupan dunia dan akhirat, semoga tercurahkan segala kebaikan dan keberkahan
9. Keluarga yang sangat-amat saya kasih dan sayangi, Ibu Yusmarini S.Pd.SD, beliau telah memberikan segalanya. Dari sokongan do’a yang tak henti-hentinya, fasilitas materi, hingga semangat dan motivasi. Adik saya, Sandy Kharisma Deo Anugerah. Ayah saya, Muhamad Rohim. Atas berkat merekalah akhirnya saya mampu untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Keluarga besar mahasiswa-mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2016 dan 2017 yang telah berkenan membantu dan meringankan langkah saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan saya saat kali pertama menginjakkan kaki untuk berkuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dari awal hingga akhir yakni Muhammad Irvan Junaedi, Prasabda Taruna Sumardani, Dwiky, Rendy Robiuszani, Reza Aswinaryanto, Irfan Achmadi, Syauqi Jonnata, Syafi'i, serta teman-teman yang tak dapat peneliti sebutkan sata-persatu.
12. Serta pihak-pihak lainnya yakni para responden, bagian administrasi akademik Fakultas Psikologi dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, bapak ibu pemilik kontrakan dan kos yang saya tinggali yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan bagi saya untuk menyelesaikan kewajiban saya guna menyelesaikan perkuliahan dari awal hingga akhir skripsi saya.

Semoga tercurahkan rasa kasih dan sayang serta dukungan yang dirasakan peneliti, agar sekiranya dapat pula terbalaskan akan kenikmatan dan karunia tersebut oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Malang. 01 Juli 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
ملخص.....	ixv
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. <i>Problem Focused Coping</i> .....	9
1. Pengertian <i>Problem Focused Coping</i> .....	9
2. Faktor-Faktor <i>Problem Focused Coping</i> .....	10
3. Aspek-Aspek <i>Problem Focused Coping</i> .....	11
4. Perspektif Islam Pada <i>Problem Focused Coping</i> .....	12
B. <i>Social Support</i> .....	13
1. Pengertian <i>Social Support</i> .....	13
2. Faktor-Faktor <i>Social Support</i> .....	14
3. Aspek-Aspek <i>Social Support</i> .....	15
4. Perspektif Islam Pada <i>Social Support</i> .....	16

	C. Hubungan Antara <i>Social Support</i> dengan <i>Problem Focused Coping</i> ...	18
	D. Hipotesis.....	19
<b>BAB III</b>	<b>: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
	A. Rancangan Penelitian.....	20
	B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	20
	C. Definisi Operasional.....	21
	D. Populasi dan Sampel .....	21
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	22
	F. Validitas dan Reliabilitas .....	24
	G. Analisis Data.....	28
<b>BAB IV</b>	<b>: HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
	A. Pelaksanaan Penelitian.....	30
	B. Hasil Penelitian.....	31
	C. Pembahasan.....	35
<b>BAB V</b>	<b>: KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>41</b>
	A. Kesimpulan.....	41
	B. Saran.....	41
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>48</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Rancangan Penelitian.....	23
Tabel 3.3 <i>Blue Print Skala Social Support</i> .....	24
Tabel 3.4 <i>Blue Print Skala Problem Focused Coping</i> .....	24
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen <i>Social Support</i> .....	25
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen <i>Problem Focused Coping</i> .....	26
Tabel 3.7 Standart Pembagian Klasifikasi.....	28
Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif.....	31
Tabel 4.2 Kategorisasi Data <i>Social Support</i> .....	31
Tabel 4.3 Kategorisasi Data <i>Problem Focused Coping</i> .....	32
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	33
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	34

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Skema Variabel Penelitian .....	21
Gambar 4.2 Tingkat <i>Social Support</i> .....	32
Gambar 4.3 Tingkat <i>Problem Focused Coping</i> .....	32

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	48
Lampiran 2 Uji Validitas.....	52
Lampiran 3 Uji Reliabelitas.....	58
Lampiran 4 Analisis Data.....	59
Lampiran 5 Kategorisasi Data.....	61
Lampiran 6 Data Subjek.....	62
Lampiran 7 Tabulasi Data.....	65
Lampiran 8 Bukti Konsultasi.....	74

## ABSTRAK

Syahputra, Romi Amrih. 2022. Hubungan Antara *Social Support* Dengan *Problem Focused Coping* Pada Mahasiswa Perantau Tingkat Akhir. Dosen Pembimbing : Rika Fuaturosida, S.Psi, MA.

---

---

**Kata kunci :** *Social Support, Problem Focused Coping*

Skripsi merupakan syarat terpenting untuk mahasiswa yang ingin meraih gelar sarjana. Dalam rangka untuk mendapatkan pencapaian tersebut mahasiswa tingkat akhir seringkali dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang datang. Permasalahan tersebut juga dialami oleh mahasiswa perantau. Mahasiswa perantau tingkat terakhir sangat rentan terhadap *stress*, dan selain karena tuntutan skripsi, penyebab *stress* lainnya adalah karena kurangnya kedekatan hubungan dengan keluarga, teman atau dosen. Hal tersebut membuat mahasiswa perantau tingkat akhir membutuhkan strategi *coping* yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang mereka alami. Berangkat dari hal tersebut peneliti ingin mengetahui tingkat *problem focused coping*, tingkat *social support*, dan hubungan antara *social support* dengan *problem focused coping* pada mahasiswa perantau tingkat akhir.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan antara *social support* dengan *problem focused coping* pada mahasiswa perantau tingkat akhir. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif korelasional. Pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang mahasiswa perantau tingkat akhir di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan rincian 22 subjek responden pria atau mahasiswa, dan 38 subjek responden wanita atau mahasiswi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Skala variabel *social support* diadaptasi dari aspek *social support* oleh Sarafino dan skala variabel *problem focused coping* diadaptasi dari aspek *problem focused coping* oleh Aldwin dan Revenson.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat *social support* 11,7% rendah, 73,3% sedang, dan 15,0% tinggi. Dan, untuk tingkat *problem focused coping* menunjukkan bahwa 13,3% rendah, 68,3% sedang, dan 11,3% tinggi. Hasil menunjukkan tidak terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara *social support* dengan *problem focused coping* dibuktikan dengan nilai *pearson correlation* 0,101 dan nilai signifikansi 0,442 ( $p \geq 0,05$ ). Dari hasil perhitungan disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_0$ ) ditolak.

## ABSTRACT

Syahputra, Romi Amrih. 2022. The Relationship Between Social Support And Problem Focused Coping In Final Year Overseas Students. Supervisor : Rika Fuaturoside, S.Psi, MA.

---

---

Keywords: Social Support, Problem Focused Coping

Thesis is the most important requirement for students who want to get a bachelor's degree. In order to get these achievements, final year students are often faced with various problems that come. This problem is also experienced by overseas students. The final year overseas students are very susceptible to stress, and apart from the demands of the thesis, other causes of stress are due to the lack of close relationships with family, friends or lecturers. This makes final year overseas students need appropriate coping strategies to overcome the problems they experience. Departing from this, the researcher wanted to know the level of problem focused coping, the level of social support, and the relationship between social support and problem focused coping in final year overseas students.

The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between social support and problem focused coping in final year overseas students. This study used a correlational quantitative approach. Sampling in this study were 60 final year overseas students at the Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang with details of 22 male respondents or students, and 38 female respondents or female respondents. Sampling using purposive sampling technique. The social support variable scale was adapted from the social support aspect by Sarafino and the problem focused coping variable scale was adapted from the problem focused coping aspect by Aldwin and Revenson.

The results showed that the level of social support was 11.7% low, 73.3% moderate, and 15.0% high. And, for the level of problem focused coping showed that 13.3% low, 68.3% moderate, and 11.3% high. The results show that there is no significant correlation or relationship between social support and problem focused coping as evidenced by the Pearson correlation value of 0.101 and a significance value of 0.442 ( $p \geq 0.05$ ). From the calculation results, it is concluded that the hypothesis ( $H_0$ ) is rejected.

## المخلص

قرتبهيس ، رومي عامريه. ٢٠٢٢. العلاقة بين الدعم الاجتماعي والمشكلة التي تركز على التأقلم في طلاب السنة النهائية بالخارج. المشرف: .ي.رتسجلاما ةديشرلا ةؤفاكبير

الكلمات المفتاحية: الدعم الاجتماعي ، التأقلم المرکز على المشكلة

الأطروحة هي أهم متطلبات الطلاب الراغبين في الحصول على درجة البكالوريوس. من أجل الحصول على هذه الإنجازات ، غالبًا ما يواجه طلاب السنة النهائية مشاكل مختلفة قادمة. يعاني الطلاب الأجانب هذه المشكلة أيضًا. طلاب السنة النهائية في الخارج معرضون جدًا للتوتر ، وبغض النظر عن متطلبات الأطروحة ، فإن الأسباب الأخرى للتوتر ترجع إلى عدم وجود علاقات وثيقة مع العائلة أو الأصدقاء أو المحاضرين. وهذا يجعل طلاب السنة النهائية بالخارج بحاجة إلى استراتيجيات مناسبة للتغلب على المشكلات التي يواجهونها. وانطلاقًا من هذا ، أراد الباحث معرفة مستوى التأقلم المرکز على المشكلة ، ومستوى الدعم الاجتماعي ، والعلاقة بين الدعم الاجتماعي والتأقلم الذي يركز على المشكلة في طلاب السنة النهائية في الخارج.

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد ما إذا كانت هناك علاقة بين الدعم الاجتماعي والتأقلم الذي يركز على المشكلة في طلاب السنة النهائية في الخارج. استخدمت هذه الدراسة نهجًا كميًا ارتباطيًا. تم أخذ العينات في هذه الدراسة من ٦٠ طالبًا في السنة النهائية من الخارج في كلية علم النفس UIN مولانا مالك إبراهيم مالانج مع تفاصيل ٢٢ مشاركًا أو طالبًا و ٣٨ مستجيبة أو أنثى. أخذ العينات باستخدام أسلوب أخذ العينات هادفة. تم تكييف مقياس متغير الدعم الاجتماعي من جانب الدعم الاجتماعي بواسطة Sarafino وتم تكييف المقياس المتغير للتكيف الذي يركز على المشكلة من جانب التعامل المرکز على المشكلة بواسطة Aldwin و nRevenso.

وأظهرت النتائج أن مستوى الدعم الاجتماعي كان ١١,٧٪ متدنياً ، ٧٣,٣٪ متوسط ، ١٥,٠٪ مرتفع. وبالنسبة لمستوى المشكلة ، فقد أظهر التكيف أن ١٣,٣٪ منخفض ، ٦٨,٣٪ متوسط ، ١١,٣٪ مرتفع. أظهرت النتائج أنه لا يوجد ارتباط أو علاقة ذات دلالة إحصائية بين الدعم الاجتماعي والتأقلم المرکز على المشكلة كما يتضح من قيمة ارتباط بيرسون البالغة ٠,١٠١ وقيمة المعنوية ٠,٤٤٢ ( $p < ٠,٠٥$ ). من نتائج الحساب ، استنتج أن الفرضية (وه) مرفوضة.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini sedang berdiri di hadapan era baru, *era milenium*. Seiring dengan era baru, tantangan yang harus dihadapi juga semakin sulit. Di tengah pesatnya perkembangan dunia saat ini, pendidikan telah menjadi komponen yang sangat penting bagi semua negara di dunia, termasuk Indonesia. Pendidikan di perguruan tinggi merupakan salah satu elemen terpenting dari perkembangan ini. Di perguruan tinggi, terdapat mahasiswa yang menjadi subjek utama dari proses perkuliahan. Semua mahasiswa pasti harus melalui proses penyusunan skripsi, tak terkecuali bagi mereka para mahasiswa perantau tingkat akhir di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Fauzia, Asmaran, & Komalasari (2020) mahasiswa perantau ialah seorang mahasiswa yang meninggalkan daerah asalnya dengan menjalani kehidupan baru tanpa keluarga guna menempuh pendidikan di tempat baru dengan situasi dan kondisi yang membutuhkan orang lain sebagai tempat bergantung serta semua kebutuhan hidupnya perlu dihadapi dengan secara mandiri. Mahasiswa mempunyai tanggung jawab dalam masa perkuliahannya di perguruan tinggi. Salah satu tanggung jawab terpenting mahasiswa yaitu sebuah tugas akhir kuliah atau skripsi. Yulianto (2008) untuk mendapatkan gelar sarjana sebagai bentuk pencapaian tertinggi dalam perkuliahan mahasiswa dituntut harus menyelesaikan tulisan ilmiah yang berbentuk skripsi atau tugas akhir. Skripsi yang dikerjakan oleh mahasiswa merupakan tugas yang bersifat wajib dan harus dituntaskan sebagai syarat kelulusan. Oleh karena pentingnya skripsi tersebut membuat tak sedikit mahasiswa merasakan kesulitan dalam mengerjakan skripsi.

Ketika mahasiswa perantau tingkat akhir mencoba untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi, kebanyakan dari mereka menghadapi kendala dan masalah yang cukup membuat mereka merasakan *stress*. Zakaria (2017) dalam proses pengerjaan skripsi mahasiswa tak sedikit mengalami dampak *stress* sebagai akibat dari tekanan-tekanan yang ada di dalam proses penyelesaian skripsi. Dikarenakan beban yang dipikul cukup berat serta tekanan dari tuntutan yang mengikuti dari skripsi tersebut membuat mahasiswa seringkali mengalami *stress* dalam masa pengerjaan skripsi. Mereka menghadapi berbagai masalah, baik internal maupun eksternal. Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa masih terdapat mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang belum menyelesaikan skripsinya dan sebagian besar dari mereka merupakan mahasiswa perantau.

Mahasiswa saat mengerjakan skripsi sering mengalami hambatan ditengah proses pengerjaannya. Hambatan itu juga khususnya yang dirasakan oleh para mahasiswa perantau yang sudah memasuki tingkat akhir. Maristapika (2003) menyebutkan hambatan yang ada di dalam proses

pengerjaan skripsi dapat berbentuk seperti sulitnya untuk bertemu dengan dosen pembimbing, mendapatkan banyak revisi waktu konsultasi, tidak dapat menemukan sumber referensi yang cukup, bahkan sampai sulitnya di awal ketika menentukan judul yang tepat untuk skripsi. Terdapat tiga aspek menurut Aldwin dan Revenson (1987) ada pada *problem focused coping* yakni pertama *exercised caution (cautiousness)*, individu diharapkan mampu untuk mempertimbangkan pemecahan masalah yang ia hadapi dengan harus memikirkan tindakannya secara hati-hati dan mencoba menahan diri atas segala keputusan yang sudah ditetapkan oleh individu pribadi. Contoh, ketika mahasiswa mendapatkan revisi sesuai bimbingan dengan dosen pembimbing maka ia akan menjadi lebih teliti lagi terhadap skripsinya. Kedua, *instrumental action*, dalam menentukan solusi yang terbaik individu perlu merencanakan usaha dan langkah secara langsung yang tepat agar permasalahan yang ia hadapi mampu terselesaikan. Contoh, mahasiswa membuat strategi yang diperuntukkan untuk ia tidak lagi mendapatkan revisi pada skripsinya sesuai melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing. Ketiga, yakni *negotiation*, individu menghadapi masalah yang ia alami terhadap orang lain yang menjadi sumber masalah secara langsung agar individu dapat menemukan kompromi atau perubahan pola pikir orang lain demi mendapatkan pandangan positif pada problematik yang ia hadapi. Contoh, mahasiswa mengajak berdiskusi mahasiswa lainnya yang memiliki permasalahan yang serupa.

Peneliti juga melakukan pencarian data menggunakan wawancara dengan perwakilan mahasiswa perantau tingkat akhir yang belum menyelesaikan skripsinya. Dan memang, masing-masing dari mereka mempunyai alasannya tersendiri. Misalnya ketika peneliti melakukan wawancara dengan dua sampel subjek mahasiswa psikologi perantau angkatan 2017 di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan hasil pengambilan data wawancara pada 23/02/2022 bersama salah satu mahasiswa perantau (A) yang berasal dari Riau mengatakan:

*“Yang saya rasakan dengan skripsi itu campur aduk kadang senang kadang stress. Biasanya saya mengerjakan skripsi di kedai kopi, karena suasananya lebih enak untuk mengerjakan ketimbang di kos atau di rumah. Yang saya butuhkan agar skripsi cepat selesai adalah dukungan teman dan keluarga serta dosen pembimbing.”*

Dari kutipan wawancara tersebut didapati bahwa subjek (A) merasakan *stress* dalam masa pengerjaan skripsi. Subjek merasakan beberapa alasan yang membuat skripsinya menjadi lama untuk terselesaikan seperti dikarenakan data lapangan yang lambat terkumpulkan ataupun pengerjaan revisi yang masih perlu banyak perbaikan. Dalam hal ini subjek merupakan seorang mahasiswa perantau yang berasal dari Riau. Subjek dalam mengerjakan skripsi adalah seorang perantau yang tinggal di sebuah tempat kos di Kota Malang. Sebagai seorang mahasiswa perantau tingkat akhir ia pun mengakui

bahasannya dukungan dari lingkungan sekitarnya menjadi suatu hal yang terpenting seperti teman, keluarga, sampai dosen pembimbing.

Pada lain kesempatan peneliti juga mencari data kepada mahasiswa lainnya yakni subjek (B) yang berasal dari Madura. Berdasarkan hasil wawancara pada 25/02/2022 bersama salah satu mahasiswa perantau (B) yang berasal dari Madura mengatakan:

*“Stress kalau mikirin skripsi itu mas, semakin dipikirin skripsinya makin berlarut stressnya ini. Saya sih usahain langsung ngerjakan daripada sibuk hanya mikirannya. Harapan saya sih lancar ya, tapi ya begitu mas ndak mulus jalannya. Sambil ngerjakan itu tetep ada stressnya, ndak mau pergi (stress) sepertinya kalau skripsi saya ini belum benar-benar selesai, hahaha..”*

Dari kutipan wawancara tersebut didapati bahwa subjek (B) merasakan juga stress dalam masa pengerjaan skripsi. Subjek (B) merupakan mahasiswa perantau tingkat akhir yang mengerjakan skripsinya dengan cara terus mengerjakannya sendirian. Dalam kasus mahasiswa (B) ia mengaku selalu memikirkan tentang tugas akhir atau skripsi. Subjek pun tidak hanya memikirkannya namun juga mencoba untuk mengerjakannya secara langsung. Permasalahan yang terjadi pada subjek terjadi karena ekspektasi yang ia miliki ketika dalam proses pengerjaan skripsi tidak berjalan dengan baik. Dan karena hal tersebut saat mengerjakan skripsi pada akhirnya subjek dibayangi oleh perasaan *stress*.

Berdasarkan data hasil wawancara diperoleh kesimpulan bahwa yang dibutuhkan oleh kedua subjek mahasiswa perantau tingkat akhir diatas ternyata *problem focused coping*. Namun, faktanya *coping* tersebut ternyata juga masih belum memberikan efektifitas untuk kemajuan tugas akhir yang mereka kerjakan. Hal ini disebabkan oleh lingkungan sekitar subjek tidak memberikan *social support* yang baik. Ketika mahasiswa perantau tingkat akhir ini kurang mendapatkan *social support* maka *problem focused coping* yang mereka lakukan pun tidak memiliki efek yang positif. Hal ini diperkuat dengan kedua data wawancara diatas yaitu subjek (A) yang merasakan bahwa kehadiran dukungan dari sekitar sangat dibutuhkan ketika skripsi yang ia kerjakan menemui berbagai kendala. Dan, dari subjek (B) yang mengerjakan skripsi secara sendirian tanpa dukungan dari lingkungan sekitar hingga membuat ia merasa selalu dibayangi oleh perasaan *stress* ketika mengerjakan tugas akhir.

Berdasarkan dari referensi penelitian tersebut dapat diartikan bahwa sebenarnya atas tekanan-tekanan yang dihadapi oleh mahasiswa perantau tingkat akhir adalah dibutuhkan usaha-usaha untuk mengurangi beban atas tuntutan-tuntutan yang dialami oleh para mahasiswa. Santrock (2007) *coping* adalah bentuk usaha untuk mengurangi atau menghadapi perasaan *stress* dengan cara mengelola situasi yang terasa membebani dan banyak mencari

solusi dalam masalah pada hidup agar dapat terpecahkan. Lazarus dan Folkman (2006) *coping* adalah kemampuan individu untuk mengelola tuntutan yang berasal dari internal ataupun eksternal individu yang diwujudkan dalam bentuk usaha-usaha secara kognitif maupun perilaku yang adaptif. Papalia (2009) *coping* bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan kondisi mengancam atau menantang pada diri individu yang dirasa membahayakan hingga menimbulkan perasaan *stress* dengan cara berpikir atau berperilaku adaptif untuk menghadapi sebuah masalah. Dalam menghadapi masalah secara langsung yang dialami oleh mahasiswa *coping* yang tepat adalah *problem focused coping*.

Lazarus dan Folkman (2006) *coping* memiliki dua bentuk yaitu *problem focused coping* atau koping yang berfokus pada masalah dan *emotion focused coping* atau koping yang berfokus pada emosi. *Problem focused coping* digunakan ketika individu merasa dapat menyelesaikan akar permasalahan secara langsung dengan cara menghadapi atau mengatasi situasi masalah yang ada. *Emotion focused coping* digunakan ketika permasalahan yang dihadapi oleh individu cenderung tidak dapat untuk diatasi sehingga hanya dapat untuk dikurangi ataupun diatur respon emosinya terhadap *stress* yang dirasakan oleh diri individu. Sehingga jika mahasiswa merasa bisa menyelesaikan permasalahan yang ia hadapi maka *coping* yang paling tepat digunakan adalah *problem focused coping*. Aldwin dan Revenson (1987) memecahkan permasalahan dengan upaya perilaku dan kognisi yang mengarah pada suatu bentuk analisa merupakan hal yang dicakup oleh ruang lingkup *problem focused coping*. *Problem focused coping* merupakan *coping* yang memiliki tujuan untuk menghadapi masalah secara langsung dan berorientasi kepada penyelesaian masalah secara penuh dan final.

Lazarus dan Folkman (2006) *problem focused coping* meliputi penyelesaian masalah yang didapatkan dari penerimaan informasi, pengumpulan solusi, pertimbangan materi dan manfaat, serta memilih dan mewujudkan solusi alternatif yang telah dipersiapkan. Taylor (1995) situasi individu yang dianggap menantang bahkan sampai merugikan sehingga menimbulkan perasaan *stressful* membutuhkan suatu tindakan yang disebut *problem focused coping* atau *problem solving efforts*. Seperti halnya tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa perantau tingkat akhir yakni dalam pengerjaan skripsi yang penuh dengan tuntutan tinggi agar dapat segera menyelesaikan skripsi.

Mahasiswa perantau tingkat akhir yang sedang dalam proses penyusunan skripsi juga membutuhkan peranan dari *social support*. Taylor (2009) dalam tekanan psikologis yang cukup berat pada masa-masa sulit individu membutuhkan adanya *social support* yang memberikan dampak efektif untuk menyelesaikan kesulitan yang individu hadapi. Schrabacq (1996) ketika seseorang memiliki persepsi akan pentingnya *social support* maka individu tersebut dapat menerima perasaan atas kontrol diri, rasa aman, dan kenyamanan. Dari dasar emosi tersebut membuat individu akan dapat

menjalani hidup lebih baik ke depannya. *Social support* juga memegang peranan yang tidak kalah penting saat mahasiswa sedang menyusun skripsi menurut Abdullah, Sarirah, & Lestari (2017) lingkungan dari individu juga turut ambil bagian dalam kesulitan yang dialami oleh para mahasiswa tingkat akhir. Selain ada beberapa mahasiswa yang terjebak dengan situasi sulitnya membagi waktu antara skripsi dan tugas kuliah. Keadaan dari lingkup pertemanan dan juga keluarga pun membuat para mahasiswa tingkat akhir merasakan tuntutan agar dapat lulus kuliah dengan tepat waktu. Lieberman (1992) secara teoritis penyebab *stress* dapat diturunkan dengan cara menghadirkan *social support* dalam diri individu.

Menurut Sarafino (1994) *social support* merupakan bentuk dukungan yang berasal dari orang lain secara kelompok ataupun pribadi yang berbentuk perhatian, penghargaan, dan rasa nyaman yang diterima oleh individu. Dukungan tersebutlah yang dinamakan *social support*. Menurut Johnson dan Jhonson (1991) *social support* merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan individu yang didapat melalui pemberian bantuan, perhatian, dan penerimaan yang diperoleh dari keberadaan orang lain disekitarnya yang dirasa mampu untuk diandalkan keberadaannya. Sarafino (2002) *social support* merupakan bantuan pada individu dalam bentuk hubungan interpersonal antar sesama manusia yang terdiri dari aspek informasi, perhatian, penghargaan, dan bantuan secara instrumental yang memberikan dampak emosional atau berefek perilaku yang positif sehingga membuat masalah yang dihadapi oleh individu dapat terselesaikan.

Berdasarkan beberapa penelitian tentang *social support* dan *problem focused coping* peneliti mendapatkan beragam hasil penelitian. Seperti dalam penelitian Ramadhani (2014) mengungkapkan bahwasannya antara *social support* dengan *coping stress* tidak memiliki adanya hubungan yang positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi 0,226 dan signifikansi  $p = 0,710 \geq 0,05$ , artinya terdapat hubungan negatif antara *social support* dengan *coping stress*. Hal ini memberikan satu simpulan bahwa *coping stress* yang diusahakan oleh seorang individu ternyata tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *social support*. Kemudian, pada penelitian lain oleh Harijanto & Setiawan (2017) mengungkapkan bahwasannya antara *social support* dengan kebahagiaan memiliki adanya hubungan yang positif. Hasil penelitian menunjukkan ( $r = 0,515$ ,  $p$  lebih kecil 0,001). Pada penelitian ini *social support* ternyata memberikan signifikansi hubungan yang positif dengan kebahagiaan seseorang. Selanjutnya, pada penelitian Kurniawan & Eva (2020) mengungkapkan bahwasannya antara *social support* dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau memiliki adanya hubungan yang positif. Nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0.435$  dan signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0,05. yang artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis. Dari ketiga penelitian tersebut yang menghubungkan antara *social support* dengan tiga variabel yakni *coping stress*, kebahagiaan, dan kesejahteraan psikologis ternyata satu dari ketiganya mendapatkan korelasi yang negatif yakni dengan *coping stress*

dan dua diantaranya yakni dengan kebahagiaan serta kesejahteraan psikologis berkolerasi positif.

Selanjutnya pada beberapa penelitian tentang *problem focused coping*. Seperti pada penelitian Indawati & Kholifah (2017) mengungkapkan bahwasanya antara optimisme dengan *problem focused coping* memiliki adanya hubungan yang negatif. Dari perhitungan korelasi diperoleh hasil  $r_{xy} = 0,1693$  dengan  $t\text{-tabel } 5\% = 0,254$  dan  $t\text{-tabel } 1\% = 0,330$ , maka didapat  $r_{xy} < t\text{-tabel } 5\%$ , sehingga dinyatakan non-signifikan. Penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada korelasi antara optimisme seorang individu dengan *problem focused coping*. Kemudian, pada penelitian Iqramah, Nurhasanah, & Nurbaiti (2018) Dari 100 orang strategi  *coping* yang digunakan mahasiswa dalam menghadapi *stress*, maka diperoleh bahwa sebagian besar mahasiswa dalam menghadapi *stress* menggunakan strategi *problem focused coping* yaitu sebanyak 56% dan 44% menggunakan strategi *emotion focused coping*. Penelitian ini mengungkapkan bahwasanya strategi pendekatan *problem focused coping* dalam proses pengerjaan skripsi memiliki tingkat yang lebih tinggi penggunaannya daripada strategi pendekatan *emotion focused coping*. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan *problem focused coping* kepada mahasiswa yang sedang dalam proses pengerjaan skripsi memiliki hubungan yang lebih positif. Dari kedua penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa *problem focused coping* merupakan *coping* yang diperlukan oleh mahasiswa tingkat akhir yang sedang dalam proses pengerjaan skripsi meskipun ketika mahasiswa menggunakan pendekatan *coping* tersebut tidak serta-merta membuat optimisme dalam menyelesaikan masalah yang ia hadapi menjadi lebih tinggi. Kemudian pada penelitian Kalintang (2019) mengungkapkan bahwasanya antara dukungan sosial keluarga dengan *problem focused coping* memiliki adanya hubungan yang negatif. Hasil analisis data diperoleh  $r_{xy} = -,160$  dan  $p = 0,206$  ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan *problem focused coping*. Penelitian ini membuktikan bahwa *social support* yang berasal dari keluarga memiliki hubungan yang negatif dengan *problem focused coping*. Dalam penelitian yang lain Salmon & Santi (2021) mengungkapkan bahwasannya antara *social support* dengan *stress* akademik pada mahasiswa rantau memiliki adanya hubungan yang negatif. Hasil analisis data, diperoleh nilai koefisien korelasi variabel dukungan dengan variabel stres akademik sebesar  $-0,351$  dengan signifikansi  $0,001$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti dukungan sosial memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan *stress* akademik. Penelitian tersebut membuktikan bahwa mahasiswa perantau yang mengalami *stress* akademik tidak terlalu membutuhkan *social support*.

Kemudian dalam penelitian Fajrin (2021) mengungkapkan bahwasanya antara dukungan keluarga dengan *problem focused coping* memiliki adanya hubungan yang negatif. Dalam penelitian ini membuktikan penguatan akan hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *problem focused coping* memiliki signifikansi hubungan yang negatif. Hasil uji bivariat menunjukkan antara dukungan teman sebaya dengan PFC

menunjukkan p-value 0,002 ( $<0,05$ ), sedangkan pada dukungan keluarga dengan PFC menunjukkan p-value 0,053 ( $>0,05$ ). Artinya terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan *problem focused coping* mahasiswa penyusun skripsi, namun tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *problem focused coping*.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rodriguez, Groarke, dan Dolan (2018) yang berjudul “*Individual Predictors of Adolescent Adjustment to Maternal Cancer: The Role of Perceived Stress, Coping, Social Support, Attachment, and Self-efficacy*”. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwasannya remaja yang mendapatkan *social support* yang lebih banyak memiliki kecenderungan untuk menggunakan strategi *problem focused coping* untuk menyelesaikan permasalahannya. Selain itu, dalam penelitian Wati & Arifiana (2021) yang berjudul “Dapatkah dukungan sosial menjadi prediktor strategi coping berfokus pada masalah pada Mahasiswa?”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh koefisien korelasi adalah sebesar 0,784 dan nilai signifikansi  $p=0,000<0,05$ . Dampak yang dapat ditimbulkan dari terpenuhinya dukungan sosial dan kemampuan strategi coping berfokus masalah adalah mahasiswa semester akhir sebagian besar dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi ketika sedang menyusun skripsi.

Dari kedua hasil penelitian diatas mendukung penelitian yang akan peneliti lakukan. Peneliti tertarik untuk membuktikan hubungan variabel *social support* guna mengetahui apakah terdapat hubungan dengan *problem focused coping*. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian-penelitian terdahulu adalah dengan lebih fokus Berdasarkan hal tersebut yang ada dalam penelitian ini adalah perbedaan subjek

Berangkat dari hal tersebut diatas maka, peneliti akan meneliti “Hubungan *Social Support* dengan *Problem Focused Coping* pada Mahasiswa Perantau Tingkat Akhir di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat *social support* pada mahasiswa perantau tingkat akhir di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat *problem focused coping* pada mahasiswa perantau tingkat akhir di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Adakah hubungan antara *social support* terhadap *problem focused coping* pada mahasiswa perantau tingkat akhir di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

## **C. Tujuan**

1. Mengetahui tingkat *social support* pada mahasiswa perantau tingkat akhir di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Mengetahui tingkat *problem focused coping* pada mahasiswa perantau tingkat akhir di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mengetahui hubungan antara *social support* terhadap *problem focused coping* pada mahasiswa perantau tingkat akhir di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

#### **D. Manfaat**

Penelitian ini ingin mengungkapkan beberapa manfaat penelitian.

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada ilmu pengetahuan khususnya dalam lingkup keilmuan psikologi, memperkaya penelitian mengenai *social support* dan *problem focused coping* serta dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjut.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat membantu mahasiswa khususnya mahasiswa perantau tingkat akhir agar dapat menjadi bahan informasi untuk mengatasi permasalahan terkait *problem focused coping* yang mereka hadapi ketika dalam proses penyusunan skripsi.
- b. Memberikan gambaran mengenai akan pentingnya *social support* dari orangtua, teman, dosen pembimbing, dan lingkungan sekitarnya terhadap *problem focused coping* pada mahasiswa perantau tingkat akhir yang sedang dalam proses pengerjaan skripsi.
- c. Diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai bantuan informasi dan masukan pada orangtua, teman, dosen pembimbing, diri individu, dan lingkungan di sekitarnya akan pentingnya suasana *social support* dan *problem focused coping* yang didapat dan dialami oleh mahasiswa khususnya bagi mereka mahasiswa perantau tingkat akhir yang sedang dalam proses mengerjakan skripsi.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. *Problem Focused Coping*

##### 1. *Pengertian Problem Focused Coping*

Lazarus dan Folkman (2006) *coping* memiliki dua bentuk yaitu *problem focused coping* atau koping yang berfokus pada masalah dan *emotion focused coping* atau koping yang berfokus pada emosi. *problem focused coping* digunakan ketika individu merasa dapat menyelesaikan akar permasalahan secara langsung dengan cara menghadapi atau mengatasi situasi masalah yang ada. *emotion focused coping* digunakan ketika permasalahan yang dihadapi oleh individu cenderung tidak dapat untuk diatasi sehingga hanya dapat untuk dikurangi ataupun diatur respon emosinya terhadap *stress* yang dirasakan oleh diri individu. Sehingga jika mahasiswa merasa bisa menyelesaikan permasalahan yang ia hadapi maka *coping* yang paling tepat digunakan adalah *problem focused coping*.

Aldwin dan Revenson (1987) memecahkan permasalahan dengan upaya perilaku dan kognisi yang mengarah pada suatu bentuk analisa merupakan hal yang dicakup oleh ruang lingkup *problem focused coping*. *problem focused coping* merupakan *coping* yang memiliki tujuan untuk menghadapi masalah secara langsung dan berorientasi kepada penyelesaian masalah secara penuh dan final. Atkinson (1993) *problem focused coping* berasal dari implementasi solusi yang terpilih dari upaya pemecahan masalah yang terdiri dari penentuan, penciptaan, dan pertimbangan sebuah masalah serta melihat dari segi materi dan manfaatnya. *Problem focused coping* juga berupaya untuk mengubah sesuatu pada dirinya sendiri dan bukan mengubah lingkungannya. Lazarus (2006) mempelajari masalah kemudian dihadapi dan diselesaikan adalah produk dari *problem focused coping* yang direaksikan oleh individu.

Lazarus dan Folkman (2006) *problem focused coping* meliputi penyelesaian masalah yang di dapatkan dari penerimaan informasi, pengumpulan solusi, pertimbangan materi dan manfaat, serta memilih dan mewujudkan solusi alternatif yang telah dipersiapkan. Taylor (1995) situasi individu yang dianggap menantang bahkan sampai merugikan sehingga menimbulkan perasaan *stressful* membutuhkan suatu tindakan yang disebut *problem focused coping* atau *problem solving efforts*. Seperti halnya tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa perantau tingkat akhir yakni dalam pengerjaan skripsi yang penuh dengan tuntutan tinggi agar dapat segera menyelesaikan pengerjaan skripsi. Taylor (2009) *problem focused coping* membantu individu untuk mengatasi atau menghadapi tuntutan dari masalah yang didapat dari internal atau eksternal individu melalui tindakan dan pemikiran secara langsung atas masalah yang dirasa melebihi batas kemampuan individu pribadi. Lazarus dan Folkman (2006) individu yang merasa yakin tuntutannya

dapat dikontrol dengan mengubah atau menghadapi masalah secara langsung maka ia akan menggunakan *problem focused coping*.

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari penjabaran para ahli diatas *problem focused coping* adalah bagian *coping* yang digunakan untuk menghadapi masalah secara langsung. *Coping* ini dibutuhkan untuk mengurangi atau menghadapi tekanan atas tuntutan-tuntutan dari masalah yang memicu perasaan *stressful*.

## 2. Faktor-faktor *Problem Focused Coping*

Menurut Aldwin dan Revenson (1987) faktor yang mendasari *problem focused coping* yakni sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin  
*Coping* sering digunakan oleh perempuan. Karena kerentanan *stress* yang terjadi pada diri individu persentasenya lebih banyak pada perempuan yang mengalami *stress* daripada laki-laki.
2. Tahap Perkembangan dan Usia  
Pemilihan *coping* juga dipengaruhi oleh tahap perkembangan dan usia. Semakin umur bertambah maka kemampuan *coping* semakin baik.
3. Tingkat Pendidikan  
Tingkat *coping* akan semakin tinggi penggunaannya seiring dengan tingginya tingkat pendidikan individu. Karena tingkat pendidikan yang tinggi menciptakan perasaan *stress* yang akan semakin sering dialami oleh individu.
4. Situasi dan Kondisi  
*Coping* juga tergantung akan situasi dan kondisi individu yang saat berada pada perasaan *stress* ia seringkali mencoba berpikir dan bertindak untuk mendapatkan rasa aman. Tindakan tersebut juga dipengaruhi oleh seberapa tingkat *stress* yang individu alami.

Lazarus dan Folkman (2006) faktor yang mempengaruhi *problem focused coping* dari luar dan dari dalam ada enam, yakni :

- a. Kesehatan Fisik  
Individu membutuhkan tenaga yang cukup besar. Tenaga tersebut dibutuhkan untuk menghadapi permasalahan yang membuat *stress* diri individu. Karena mau tidak mau dalam usaha untuk menghadapi sebuah permasalahan dibutuhkan kesehatan fisik.
- b. Keyakinan atau Pandangan Positif  
Keyakinan menjadi sumber daya psikologis yang sangat penting ,seperti keyakinan akan nasib (*eksternal locus of control*) yang mengerahkan individu pada penilaian ketidakberdayaan (*helplessness*) yang akan menurunkan kemampuan strategi coping tipe *problem focused coping*.
- c. Keterampilan Memecahkan Masalah  
Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk

menghasilkan alternatif tindakan, kemudian mempertimbangkan alternatif tersebut sehubungan dengan hasil yang ingin dicapai, dan pada akhirnya melaksanakan rencana dengan melakukan suatu tindakan yang tepat.

- d. **Keterampilan Sosial**  
Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk berkomunikasi dan bertindak laku dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku dimasyarakat.
- e. **Dukungan Sosial**  
Dukungan ini meliputi dukungan pemenuhan kebutuhan informasi dan emosional pada diri individu yang diberikan oleh orang tua, anggota keluarga lain, saudara, teman dan lingkungan masyarakat sekitarnya.
- f. **Materi**  
Dukungan ini meliputi sumber daya berupa uang, barang-barang atau layanan yang biasanya dapat dibeli.

Dari penjelasan mengenai strategi *coping* diatas faktor-faktor yang mempengaruhi seorang individu menangani dan menguasai *stress* yang menekan dengan cara melakukan perubahan kognitif maupun perilaku menurut Lazarus dan Folkman (2006) ada enam faktor, yaitu kesehatan fisik, keyakinan atau pandangan positif, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan sosial, dukungan sosial dan materi.

### **3. Aspek-aspek *Problem Focused Coping***

Pendapat yang dikemukakan oleh Carver, dkk (1989). Aspek yang ada pada *problem focus coping* adalah sebagai berikut :

- a. ***Active Coping***  
*Coping* aktif adalah suatu proses pengambilan langkah aktif untuk mencoba memindahkan atau menghilangkan sumber-sumber *stress* atau mengurangi akibatnya. Dengan kata lain adalah bertambahnya usaha untuk melakukan *coping* antara lain dengan bertindak langsung. *Suppression of competing stress activitie* atau penekanan pada suatu aktifitas yang utama, yaitu usaha individu untuk membatasi ruang gerak atau aktifitas dirinya yang tidak berhubungan dengan masalah untuk berkonsentrasi penuh pada tantangan maupun ancaman yang sedang dialaminya.
- b. ***Planning***  
*Planning* atau perencanaan merupakan usaha individu dalam membuat suatu rencana-rencana atau rangkaian tindakan yang harus dilakukan dalam menghadapi sebuah permasalahan yang individu hadapi. Rencana tersebut ditujukan untuk mengatasi sumber permasalahan yang individu alami.
- c. ***Restraint***  
*Restraint* atau penguasaan diri merupakan kontrol diri atau pengendalian tindakan langsung sampai individu menemukan kesempatan yang sangat tepat untuk bertindak dalam menghadapi permasalahannya.
- d. ***Positive Reframing***

*Positive reframing* atau pembentukan daya pikir yang positif merupakan usaha individu dalam menghadapi sebuah permasalahan untuk mencari hikmah dan mencoba mengambil pengalaman dari sisi positifnya dengan mengarahkan individu untuk tetap aktif.

Aldwin dan Revenson (1987) aspek yang ada pada *problem focused coping* meliputi:

1. *Exersiced Caution (Cautiousness)*  
Individu diharapkan mampu untuk mempertimbangkan pemecahan masalah yang ia hadapi dengan harus memikirkan tindakannya secara hati-hati dan mencoba menahan diri atas segala keputusan yang sudah ditetapkan oleh individu pribadi.
2. *Instrumental Action*  
Dalam menentukan solusi yang terbaik individu perlu merencanakan usaha dan langkah secara langsung yang tepat agar permasalahan yang ia hadapi mampu terselesaikan.
3. *Negotiation*  
Individu menghadapkan masalah yang ia alami terhadap orang lain yang menjadi sumber masalah secara langsung agar individu dapat menemukan kompromi atau perubahan pola pikir orang lain demi mendapatkan pandangan positif pada problematik yang ia hadapi.

Dari penjabaran di atas pada penelitian ini akan menggunakan aspek *problem focused coping* menurut Aldwin dan Revenson (1987) meliputi *exercise caution (cautiousness)*, *instrumental action*, dan *negotiation*.

#### **4. Perspektif Islam pada *Problem Focused Coping***

*Problem focused coping* menurut Rindahayu (2022) Sebagai orang beriman, ketika kita merasa putus asa dan terbebani dalam hidup, hendaknya kita selalu berserah diri kepada Allah SWT dan disertai dengan upaya penyelesaian masalah. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang diciptakan dalam bentuk yang paling sempurna tentunya tidak terlepas dari setiap masalah, cobaan atau tantangan dalam hidupnya. Allah SWT akan terus menguji hamba-Nya untuk menunjukkan bahwa hakikat kehidupan di dunia ini antara lain ditandai dengan berbagai cobaan. Kemudian, hal tersebut pun didukung oleh pendapat yang diungkapkan oleh Lazarus dan Folkman (2006) individu yang merasa yakin tuntutannya dapat dikontrol dengan mengubah atau menghadapi masalah secara langsung maka ia akan menggunakan *problem focused coping*.

Dalam Islam, ada banyak cara yang dapat dilakukan orang untuk mengatasi *stress*, salah satunya adalah *coping*. *Coping* dalam Islam bisa dilakukan dengan membaca dan memaknai Al-Qur'an, karena sesungguhnya Al-Qur'an adalah kitab yang sangat bermanfaat untuk mensucikan hati, menjernihkan pikiran dan menghilangkan keraguan, serta ketidakstabilan yang dialami manusia.

Allah berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

*Artinya: “dan kami turunkan Al-Qur’an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman sedangkan bagi orang yang zalim (AlQur’an itu) hanya akan menambah kerugian.”*

Ayat diatas secara terang-terangan telah menegaskan bahwa membaca Al-Qur’an merupakan salah satu cara untuk mengatasi *stress*, sebagai salah satu coping atas masalah-masalah yang dihadapi manusia. Selain membaca kitab Al-Qur’an, memanjatkan doa juga dapat mengatasi *stress* karena sesungguhnya sebuah doa memiliki keuntungan yang sangat besar dalam mengatasi masalahmasalah yang dihadapi. Doa tersebut terkandung dalam Firman Allah SWT dalam surat Q.S. Al Baqarah ayat 286 sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ إِنَّكَ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

*Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapatkan (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapatkan (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami. Janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkalah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”*

## **B. Social Support**

### **1. Pengertian Social Support**

Sarafino (1994) *social support* merupakan bentuk dukungan yang berasal dari orang lain secara kelompok ataupun pribadi yang berbentuk perhatian, penghargaan, dan rasa nyaman yang diterima oleh individu. Dukungan tersebutlah yang dinamakan *social support*. *Social support* menurut Lieberman (1992) secara teoritis penyebab *stress* dapat diturunkan dengan cara menghadirkan *social support* dalam diri individu. Dan dukungan tersebutlah yang dinamakan dukungan *social support*. Menurut Johnson dan Jhonson (1991) *social support* upaya untuk meningkatkan kesejahteraan

individu yang didapat melalui pemberian bantuan, perhatian, dan penerimaan yang diperoleh dari keberadaan orang lain disekitarnya yang dirasa mampu untuk diandalkan keberadaannya. Saronson (1991) *social support* merupakan suatu keadaan bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang sangat dipercaya oleh individu.

Menurut Sarafino (1990) potensi lain yang mempengaruhi faktor pemberian *social support* adalah ketika individu apakah benar-benar memiliki sumber dukungan atau tidak, mempunyai bentuk komposisi dan struktur jaringan yang dimiliki dari keluarga dan lingkungan sekitar atau tidak, dan apakah ada atau tidaknya sensitifitas akan kebutuhan orang lain. Taylor (2009) dalam tekanan psikologis yang cukup berat pada masa-masa sulit individu membutuhkan adanya *social support* yang memberikan dampak efektif yang positif untuk menyelesaikan kesulitan. Menurut Johnson & Johnson (1991) orang-orang yang berada disekitar individu yang terdiri dari keluarga, guru, dosen, kekasih, dan teman-temannya adalah subjek terpenting dalam penerimaan *social support* pada diri individu.

Berdasarkan penjabaran para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *social support* merupakan hubungan yang berasal dari lingkungan sekitar terutama teman, orang tua, dan guru atau dosen yang memberikan dampak positif pada diri individu supaya dapat menekan perasaan *stresful* yang muncul dan menimbulkan perasaan nyaman secara psikologis.

## **2. Faktor-faktor Social Support**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *social support* menurut ahli yaitu, Menurut Sarafino (1990) ada tiga faktor seseorang menerima *social support* yakni :

1. Potensi Penerima Dukungan  
Individu harus mempunyai sosial yang baik pada lingkungan sekitarnya. Jika individu tidak mempunyai sosial yang baik maka orang lain akan sangat sulit mengetahui bahwa ia membutuhkan *social support*.
2. Potensi Penyedia Dukungan  
Orang lain sebagai *support system* juga memiliki potensi bahwa dirinya juga mengalami permasalahan sendiri sehingga penyedia dukungan terkadang tidak memiliki kesadaran akan kebutuhan dari permasalahan yang diri individu alami.
3. Komposisi dan Struktur Jaringan Sosial  
Jaringan sosial yang individu jalin dengan lingkungan sekitar termasuk keluarga, dan teman memiliki ukuran kedekatan yang bervariasi. Keluarga, teman, guru, dosen, dan lain sebagainya merupakan sebuah komposisi dalam dukungan sosial. Dari komposisi tersebut berlanjut pada frekuensi yaitu kadar intensitas pertemuan mereka. Kemudian seberapa intim yaitu kedekatan hubungan dan kepercayaan antar satu sama lain.

### 3. Aspek-aspek *Social Support*

Menurut Zimet, dkk (1988) aspek yang ada pada *Social Support* meliputi :

- a. Dukungan Keluarga  
Individu menerima bentuk bantuan-bantuan yang diberikan oleh keluarga. Contoh, keluarga memberikan bantuan dalam bentuk *feedback* dalam pengambilan keputusan yang individu berusaha untuk lakukan. Atau, keluarga memberikan dukungan dengan memberi perasaan emosional seperti kasih sayang dan cinta terhadap diri individu.
- b. Dukungan Teman  
Individu mendapatkan dukungan dari teman-teman disekitarnya dalam bentuk memberikan bantuan secara langsung. Contoh, teman-teman individu membantu dalam kegiatan yang individu lakukan setiap hari. Atau, teman-teman memberikan sedikit waktunya untuk dapat berbicara bersama ketika individu membutuhkan kehadiran seseorang.
- c. Dukungan Orang yang Istimewa  
Individu menerima dukungan dari orang lain yang dianggapnya sebagai orang istimewa. Orang istimewa merupakan seseorang yang dianggap oleh individu sebagai orang yang special dalam kehidupannya. Orang tersebut merupakan orang yang membuat individu merasa dihargai dan nyaman.

Menurut Sarafino (1994) aspek yang terdapat pada *Social Support* meliputi :

- a. Dukungan Emosional (*Emotional Support*)  
Individu dalam menerima cinta dan kasih sayang dari antar manusia membutuhkan yang namanya kelekatan, jaminan, dan keinginan untuk saling percaya. Memberi kesadaran dalam berempati dan rasa saling perhatian yang menumbuhkan perasaan nyaman. Mendengarkan keluh kesah dari masalah orang lain merupakan perilaku yang terkait dengan perhatian dan afeksi dari *social support*.
- b. Dukungan Penghargaan (*Esteem Support*)  
Individu menerima *feedback* yang positif atas dirinya pribadi dari lingkungan sekitar. Memiliki perbandingan, persetujuan dan semangat yang positif dari orang lain. Bentuk ekspresi penghargaan yang individu dapat adalah berupa pernyataan setuju akan pandangan dari ide yang positif, perasaan, dan performa dari orang lain.
- c. Dukungan Instrumental (*Instrumental Support*)  
Individu menerima bantuan langsung berupa materi atau non-materi seperti pemberian bantuan finansial atau bantuan dalam bentuk mengerjakan tugas-tugas tertentu.
- d. Dukungan Informasi (*Information Support*)  
Individu menerima pemecahan dari sebuah persoalan yang bersifat informasi dengan mendapatkan berupa arahan, saran, dan *feedback* mengenai usaha-usaha apa yang harus diperbuat oleh individu.

Dari penjabaran di atas pada penelitian ini akan menggunakan aspek *Social support* menurut Sarafino (1994) meliputi *emotional support*, *esteem support*, *instrumental support*, dan *information support* aspek *problem focused coping*.

#### 4. Perspektif Islam pada *Social Support*

*Social support* menurut Muhajiroh (2020) dalam islam dikenal dengan istilah *hablum minannas* dan *hablum minallah*. Islam selalu mengajarkan akan pentingnya rasa saling kasih sayang antara sesama makhluk hidup. Hubungan antara manusia dengan Allah (*hablum minallah*) yang di implementasikan dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya adalah bentuk ibadah yang dilakukan oleh manusia kepada Allah. Sedangkan, hubungan antara sesama manusia (*hablum minannas*) bentuk implementasinya adalah perilaku saling tolong menolong oleh satu dengan yang lain apabila terdapat kesusahan, dan juga menjaga jalinan hubungan yang baik antara satu dengan yang lain. Hal ini pun juga sejalan dengan yang diungkapkan oleh Taylor (2009) dalam tekanan psikologis yang cukup berat pada masa-masa sulit individu membutuhkan adanya *social support* yang memberikan dampak efektif yang positif untuk menyelesaikan kesulitan.

Dalam surat Asy-Syura ayat 23 dinyatakan :

ذَٰلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهَ عِبَادَهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحٰتِ ۗ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ اَجْرًا اِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبٰى ۗ وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّرِدْ لَهُ فِيهَا حُسْنًا ۗ اِنَّ اللَّهَ غَفُوْرٌ شَكُوْرٌ

Artinya: “itulah (karunia) yang diberitahukan Allah untuk menggembarakan hamba-hamban-Nya yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Katakanlah (Muhammad),”Aku tidak meminta kepadamu sesuatu imbalan pun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan”. Dan barang siapa mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan kebaikan baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.

Ayat diatas dapat dipahami bahwa manusia satu dengan manusia lainnya harus saling mengasihi dan menyayangi, memberikan perhatian ketika manusia lainnya mengalami keadaan yang sulit dalam menghadapi suatu masalah. Semua orang yang berada di dekat mahasiswa perantau tingkat akhir seperti orangtua, teman, dan dosen serta lingkungan sekitar lainnya lah yang memberikan perhatian, penghargaan, kasih sayang, dan rasa nyaman yang dapat diartikan sebagai *social support*.

Kemudian, dalam *social support* menurut Sarafino (1994) merupakan bentuk dukungan yang berasal dari orang lain secara kelompok ataupun pribadi yang berbentuk perhatian, penghargaan, dan rasa nyaman yang diterima oleh individu. *Social support* merupakan kebutuhan akan rasa kasih sayang, kepedulian, penghargaan, dan rasa nyaman yang individu dapatkan

dari orang lain atau kelompok. Terdapat beberapa aspek dalam *social support*, yakni :

- a. Dukungan emosional merupakan bentuk kasih sayang, kelekatan, jaminan, dan keinginan untuk saling percaya. Memberi kesadaran dalam berempati dan rasa saling perhatian yang menumbuhkan perasaan nyaman. Sebagaimana dalam firman Allah yang tertuang dalam Surat Al-Balad Ayat 17 :

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

*Artinya: Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.*

- b. Dukungan penghargaan merupakan bentuk ekspresi penghargaan yang individu dapat adalah berupa pernyataan setuju akan pandangan dari ide yang positif, perasaan, dan performa dari orang lain. Sebagaimana dalam firman Allah yang tertuang dalam Surat Al-Isra' Ayat 53 :

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

*Artinya: Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.*

- c. Dukungan instrumental merupakan bentuk bantuan langsung berupa materi atau non-materi seperti pemberian bantuan finansial atau bantuan dalam bentuk mengerjakan tugas-tugas tertentu. Sebagaimana dalam firman Allah yang tertuang dalam Surat Al-Maidah Ayat 2 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ النَّبِيِّ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam*

*(mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*

- d. Dukungan informasi merupakan bentuk penerimaan pemecahan dari sebuah persoalan yang bersifat informasi dengan mendapatkan berupa arahan, saran, dan *feedback* mengenai usaha-usaha apa yang harus diperbuat oleh individu. Sebagaimana dalam firman Allah yang tertuang dalam Surat Al-Asr Ayat 3 :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

*Artinya: Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*

### **C. Hubungan Social Support dengan *Problem Focused Coping***

Sebagai mahasiswa perantau tingkat akhir pengerjaan skripsi merupakan tugas penting yang haruslah diselesaikan. Mereka berjuang merantau di tanah perantauan sebagai mahasiswa dan pasti menginginkan gelar kesarjana sebagai hasil dari belajarnya selama ini. Zakaria (2017) dalam proses pengerjaan skripsi mahasiswa tak sedikit mengalami dampak *stress* sebagai akibat dari tekanan-tekanan yang ada didalam proses penyelesaian skripsi. Dikarenakan beban yang dipikul cukup berat serta tekanan dari tuntutan yang mengikuti dari skripsi tersebut membuat mahasiswa seringkali mengalami *stress* dalam masa pengerjaan skripsi. Dalam mendapatkan gelar sarjana mahasiswa perlu menyelesaikan skripsi terlebih dahulu. Dikarenakan atas beban skripsi yang cukup berat membuat mahasiswa seringkali mendapatkan perasaan *stressful*. Mu'Tadin (2002) menjelaskan bahwa melalui berbagai masalah yang dirasakan oleh mahasiswa semester akhir, secara perlahan dapat menjadi hal negatif yang kemudian menyebabkan kekhawatiran, ketegangan, rendah diri, stres, dan kehilangan motivasi. Hal negatif tersebut yang menjadi sebab mahasiswa tidak segera dalam menyelesaikan skripsi bahkan ada yang sampai berhenti mengerjakan tugas akhir. Dari segala macam perasaan *stress* yang ada, mahasiswa membutuhkan solusi yang mampu untuk mengurangi atau menghilangkan *stress*. Dan strategi *coping* merupakan satu bentuk sarana dalam menghadapi dan menghilangkan *stress* yang ditimbulkan terkait proses pengerjaan skripsi.

Lazarus dan Folkman (2006) *coping* memiliki dua bentuk yaitu *problem focused coping* atau koping yang berfokus pada masalah dan *emotion focused coping* atau koping yang berfokus pada emosi. *Problem focused coping* digunakan ketika individu merasa dapat menyelesaikan akar permasalahan secara langsung dengan cara menghadapi atau mengatasi situasi masalah yang ada. *Emotion focused coping* digunakan ketika permasalahan

yang dihadapi oleh individu cenderung tidak dapat untuk diatasi sehingga hanya dapat untuk dikurangi ataupun diatur respon emosinya terhadap *stress* yang dirasakan oleh diri individu. Menurut Sarafino (1998) situasi *stress* yang dialami oleh individu mampu ditekan dengan *problem focused coping* untuk mengurangi tuntutan dari masalah yang datang dan mengembangkan kemampuan diri individu dalam rangka menghadapi *stress* yang ia alami.

Lazarus dan Folkman (2006) individu yang merasa yakin tuntutannya dapat dikontrol dengan mengubah atau menghadapi masalah secara langsung maka ia akan menggunakan *problem focused coping*. Lazarus dan Folkman (2006) *problem focused coping* meliputi penyelesaian masalah yang di dapatkan dari penerimaan informasi, pengumpulan solusi, pertimbangan materi dan manfaat, serta memilih dan mewujudkan solusi alternatif yang telah dipersiapkan. Menurut Johnson & Johnson (1991) orang-orang yang berada disekitar individu yang terdiri dari keluarga, guru, dosen, kekasih, dan teman-temannya adalah subjek terpenting dalam penerimaan *social support* pada diri individu.

Hal ini pun juga didukung oleh penelitian Wati & Arifiana yang membahas "Dukungan Sosial dan Strategi Koping Berfokus Masalah pada Mahasiswa". Dimana dalam hasil penelitian dijelaskan bahwa adanya hubungan yang positif antara *social support* dengan *problem focused coping*. Tingginya tingkat *problem focused coping* berhubungan dengan tingginya tingkat *social support*.

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti dari hasil observasi, fakta wawancara, dan dikuatkan dengan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara *social support* terhadap *problem focused coping* pada mahasiswa perantau tingkat akhir di fakultas psikologi uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis penelitian yang akan peneliti ambil adalah:

Ho : Terdapat hubungan antara *social support* dengan *problem focused coping* pada mahasiswa perantau tingkat akhir fakultas psikologi uin Maulana Malik Ibrahim Malang. Semakin tingginya *social support* yang didapat mahasiswa perantau tingkat akhir membuat semakin tinggi *problem focused coping*.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Menurut Azwar (2007) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang diolah secara statistik yang berfokus pada data analisis berbentuk angka (*numerikal*). Hubungan antar variabel diuji dengan pendekatan teori yang objektif itulah konsep yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Hal ini pun didukung oleh Arikunto (2006) penelitian kuantitatif mengutamakan angka sebagai dasar pencarian, penafsiran, dan analisis hasil dari data yang telah didapatkan yang kemudian akan disimpulkan secara grafik, tabel, bagan serta tampilan lainnya yang sejenis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian berupa penelitian korelasional. Menurut Azwar (2010) penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dari uraian diatas maka dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *social support* dengan *problem focused coping* pada mahasiswa perantau tingkat akhir di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

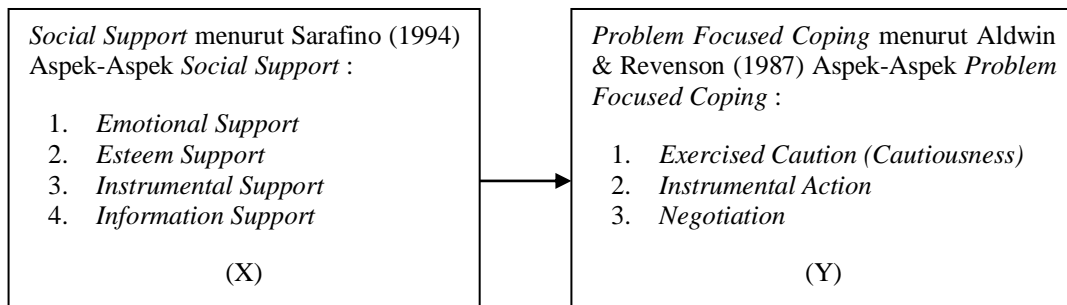
Dalam penelitian dibutuhkan yang namanya identifikasi variabel. Identifikasi tersebut digunakan untuk mengolah data hasil dari pengumpulan data. Namun, sebelum melakukan pengolahan data melalui teknis analisa data maka identifikasi variabel dibutuhkan untuk membantu menentukan alat ukur yang tepat dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini ada dua variabel. Yang pertama variabel bebas dan yang kedua adalah variabel terikat.

##### **1. Variabel Bebas (*Independent Variables*)**

Suryani & Hendriyadi (2016) mengungkapkan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini juga disebut sebagai variabel independen yang memiliki sifat sebagai stimulus. Variabel independen adalah *social support*.

##### **2. Variabel Terikat (*Dependent Variables*)**

Suryani & Hendriyadi (2016) mengungkapkan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang memberikan respon atau reaksi jika dihubungkan dengan variabel lain. Variabel ini juga disebut sebagai variabel dependen. Variabel dependen adalah *problem focused coping*.



**Gambar 4.1 Skema Variabel Penelitian**

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Widjono (2007) definisi operasional merupakan pedoman dalam sebuah penelitian yang dibuat untuk memberi batasan akan suatu pengertian dari suatu variabel. Definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

#### 1. Social Support

*Social support* merupakan bentuk penerimaan mahasiswa akan rasa kasih sayang, kepedulian, penghargaan, dan rasa nyaman yang individu dapatkan dari orang lain atau kelompok. *Social support* menurut Sarafino (1994) meliputi *emotional support*, *esteem support*, *instrumental support*, dan *information support*.

#### 2. Problem Focused Coping

*Problem focused coping* merupakan kemampuan mahasiswa yang digunakan untuk menghadapi *stress* yang di alami dengan menggunakan strategi dan tindakan langsung secara efektif guna untuk menyelesaikan permasalahan yang menyebabkan *stress* tersebut. *Problem focused coping* menurut Aldwin & Revenson (1987) meliputi *exercised caution (cautiousness)*, *instrumental action*, dan *negotiation*.

### D. Populasi dan Sampel atau Subjek Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi merupakan target penelitian yang didapatkan dari keseluruhan subjek atau pun objek yang akan diteliti. Menurut Singarimbun dan Effendi (1989) berpendapat bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan dari subjek atau objek yang akan dianalisa dalam penelitian. Sedangkan Sugiyono (2007) populasi merupakan objek atau subjek yang ada disuatu daerah umum yang memiliki kuantitas dan karakteristik khusus tertentu yang peneliti telah tetapkan untuk dipelajari serta telah ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini berasal dari Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu mahasiswa psikologi angkatan 2017 yang telah meng-*input* mata kuliah skripsi sebanyak 130 orang yang semuanya merupakan mahasiswa yang sedang dalam proses penyusunan skripsi. Subjek

yang akan diambil berkriteria perantau tingkat akhir yang berasal dari daerah luar Kota Malang.

## **2. Sampel**

Azwar (2007) Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Arikunto (2006) Perwakilan dari sebagian populasi yang akan diteliti disebut juga sebagai sampel penelitian. Selanjutnya Arikunto (2006) menjelaskan bahwa dari keseluruhan populasi yang dijadikan subjek penelitian apabila  $\leq 100$  orang maka seluruh populasi yang akan dijadikan subjek. Namun, jika masih diatas 100 maka dalam pengambilan subjek responden diambil 10-15%, 20-25% atau lebih. Semakin banyak peneliti mengambil jumlah sampel, atau semakin besar persentase pengambilan sampel dari populasi, maka akan semakin baik bagi hasil penelitian.

Peneliti akan menggunakan sampel lebih dari 20-25% dalam penelitian ini, lebih tepatnya 60 responden atau 40% yang akan peneliti gunakan sebagai sampel dari total populasi 130 responden. Dalam penelitian ini peneliti juga akan terlebih dahulu membuat kriteria khusus sebagai bagian dari teknik pengambilan sampel yang dipilih untuk acuan pemilihan subjek responden. Teknik pengambilan sampling menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria meliputi:

1. Mahasiswa Perantau Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2017.
2. Mahasiswa yang sedang menjalani skripsi.
3. Mahasiswa perantau yang berasal dari daerah luar Kota Malang.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini persentasenya sebesar 40% dari total populasi 130 orang mahasiswa yang ada. Sehingga peneliti dalam penelitian ini dapat menentukan jumlah sampel sebanyak 60 sampel subjek yang teridentifikasi sebanyak 22 responden pria atau mahasiswa perantau tingkat akhir di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan ada sebanyak 38 responden yang teridentifikasi sebagai wanita atau mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini..

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Menurut Arikunto (2006) wawancara adalah cara memperoleh sebuah informasi yang dibutuhkan oleh pewawancara dengan menggunakan sebuah bentuk dialog. Peneliti melakukan wawancara pada dua subjek mahasiswa perantau tingkat akhir yang sedang dalam proses pengerjaan skripsi di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang keduanya berasal dari Madura dan Riau sebagai perwakilan. Peneliti mencoba menggali informasi mengenai perasaan dan kebutuhan apa yang subjek rasa dan

inginkan sebagai mahasiswa perantau tingkat akhir yang belum menyelesaikan skripsi.

## 2. Skala Psikologi

Skala penelitian menggunakan metode kuisioner. Untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian maka diperlukan adanya pernyataan tertulis yang disebut sebagai kuisioner. Peneliti memberi batasan subjek agar tidak dapat memberi penjelasan dalam jawaban tertulisnya sehingga bentuk pernyataan yang dibuat untuk subjek adalah bentuk pernyataan tertutup. Terdapat dua bagian dalam instrumen penelitian ini, yaitu skala pertama *social support* yang disusun berdasarkan empat aspek menurut Sarafino (1994) meliputi *emotional support*, *esteem support*, *instrumental support*, dan *information support*. dan skala kedua *problem focused coping* yang disusun berdasarkan tiga aspek menurut Aldwin & Revenson (1987) meliputi *exercised caution (cautiousness)*, *instrumental action*, dan *negotiation*.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuisioner atau angket yang dibagikan dengan *google form*. Instrumen kuisioner dalam penelitian ini menggunakan model skala likert. Model ini adalah bentuk pernyataan kesesuaian sikap yang tertulis, tersusun, dan teranalisa atas *feedback* yang nantinya akan diberikan sebuah *scoring* atau angka. Pernyataan sikap didalam penelitian ini mencakup favorabel dan unfavorabel. Pernyataan favorabel merupakan pernyataan mendukung sikap yang hendak diungkap dan berisi hal-hal yang positif sedangkan pernyataan yang berisi kebalikan dari favorabel tersebut disebut unfavorabel.

Bentuk jawaban pada skala dalam penelitian ini bersifat tertutup karena jawaban telah di sediakan oleh peneliti dan ketersediaan alternatif jawaban mencakup empat pilihan jawaban yakni sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Peneliti memilih empat pilihan tersebut dikarenakan menghindari menerima jawaban responden yang netral. Pernyataan favorabel dan unfavorabel akan diberikan angka 1 sampai 4 yang akan diberikan nilai yang berkebalikan sesuai dengan norma yang dibuat dalam penelitian ini.

Berikut nilai rancangan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2 Rancangan Penelitian**

Jawaban	Penilaian	
	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

**Tabel 3.3 Blue Print Skala Social Support**

Konstruks	Aspek	Indikator	Bobot	Nomor Aitem		Jumlah
				Favorabel	Unfavorabel	
<i>Social Support</i> (Dukungan Sosial)	<i>Emotional Support</i> (Dukungan Emosional)	Empati	25 %	1, 2, 3, 7, 8, 9	4, 5, 6, 10, 11, 12,	12
		Perhatian				
	<i>Informational Support</i> (Dukungan Informasi)	Pemberian Nasihat & Saran	25 %	13, 14, 15, 19, 20, 21	16, 17, 18, 22, 23, 24	12
		Mendapatkan & Menyampaikan Informasi				
<i>Instrumental Support</i> (Dukungan Instrumental)	Bantuan Materi & Pekerjaan	25 %	25, 26, 27, 28, 29, 30	31, 32, 33, 34, 35, 36	12	
<i>Esteem Support</i> (Dukungan Penghargaan)	Mendapat Tanggapan	25 %	37, 38, 39, 40, 41, 42	43, 44, 45, 46, 47, 48	12	
Total			100 %			48

**Tabel 3.4 Blue Print Skala Problem Focused Coping**

Konstruks	Aspek	Bobot	Nomor Aitem		Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
<i>Problem Focused Coping</i> (Koping yang Berfokus Pada Masalah)	<i>Exersiced Caution</i> ( <i>Cautiousness</i> )	35	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	9, 10, 11, 12, 13	13
	<i>Instrumental Action</i>	35	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24, 25, 26	13
	<i>Negotiation</i>	30	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33	34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	14
TOTAL		100 %			40

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan konsep yang mengacu pada makna, manfaat, dan kelayakan tertentu dalam mengevaluasi alat tes yang dibuat berdasarkan hasil skor tes yang telah didapatkan dari responden. Untuk mengetahui bagaimana

suatu alat tes mengukur apa yang hendak diukur maka diperlukan yang namanya uji validitas.

Uji validitas akan menggunakan metode teknik validitas *Product Moment Pearson* dan konstruk perhitungan dalam penelitian ini juga akan dibantu oleh program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 *for windows*. Apabila aitem dianggap valid maka akan disertakan kembali, namun jika aitem ternyata tidak valid atau jauh dari syarat yang telah ditentukan maka aitem akan digugurkan dalam uji selanjutnya. Menurut Azwar (2018) aitem valid apabila korelasi koefisien antara aitem dan total aitem diatas 0,3 atau bernilai sama. Namun, apabila koefisien korelasinya berada pada taraf 0,3 kebawah maka aitem tersebut gugur atau dinyatakan tidak valid.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen *Social Support***

Nomor Aitem	Koefisien Korelasi	R. Kriteria	Interpretasi
1.	0,333	0,3	Valid
2.	0,096	0,3	Tidak Valid
3.	0,299	0,3	Tidak Valid
4.	0,446	0,3	Valid
5.	0,366	0,3	Valid
6	0,400	0,3	Valid
7.	0,339	0,3	Valid
8.	0,515	0,3	Valid
9.	0,289	0,3	Tidak Valid
10.	0,633	0,3	Valid
11.	0,374	0,3	Valid
12.	0,512	0,3	Valid
13.	0,360	0,3	Valid
14.	0,389	0,3	Valid
15.	0,369	0,3	Valid
16.	0,618	0,3	Valid
17.	0,677	0,3	Valid
18.	0,100	0,3	Tidak Valid
19.	0,335	0,3	Valid
20.	0,374	0,3	Valid
21.	0,322	0,3	Valid
22.	0,360	0,3	Valid
23.	0,320	0,3	Valid
24.	0,394	0,3	Valid
25.	0,337	0,3	Valid
26.	0,501	0,3	Valid
27.	0,389	0,3	Valid
28.	0,269	0,3	Tidak Valid
29.	0,529	0,3	Valid
30.	0,310	0,3	Valid
31.	0,391	0,3	Valid
32.	0,031	0,3	Tidak Valid
33.	0,118	0,3	Tidak Valid
34.	0,487	0,3	Valid
35.	0,310	0,3	Valid

36.	0,685	0,3	Valid
37.	0,604	0,3	Valid
38.	0,466	0,3	Valid
39.	0,263	0,3	Tidak Valid
40.	0,597	0,3	Valid
41.	0,325	0,3	Valid
42.	0,022	0,3	Tidak Valid
43.	0,714	0,3	Valid
44.	0,623	0,3	Valid
45.	0,685	0,3	Valid
46.	0,624	0,3	Valid
47.	0,380	0,3	Valid
48.	0,1	0,3	Valid

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui bahwa dari jumlah total 48 aitem dalam instrumen *social support* ditemukan hasil 9 aitem yang dinyatakan gugur dikarenakan berada dibawah nilai koefesien korelasi 0,3. Sedangkan untuk 39 aitem pernyataan yang lain dinyatakan lolos uji validitas dikarenakan berada pada taraf yang sama atau diatas dari nilai koefesien korelasi 0,3. Sehingga jumlah yang digunakan dalam penelitian nantinya sebanyak 39 aitem.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen *Problem Focused Coping***

Nomor Aitem	Koefesien Korelasi	R. Kriteria	Interpretasi
1.	0,405	0,3	Valid
2.	0,181	0,3	Tidak Valid
3.	0,463	0,3	Valid
4.	0,311	0,3	Valid
5.	0,214	0,3	Tidak Valid
6.	0,318	0,3	Valid
7.	0,221	0,3	Tidak Valid
8.	0,167	0,3	Tidak Valid
9.	0,360	0,3	Valid
10.	0,369	0,3	Valid
11.	0,344	0,3	Valid
12.	0,462	0,3	Valid
13.	0,436	0,3	Valid
14.	0,182	0,3	Tidak Valid
15.	0,346	0,3	Valid
16.	0,291	0,3	Tidak Valid
17.	0,443	0,3	Valid
18.	0,391	0,3	Valid
19.	0,365	0,3	Valid
20.	0,064	0,3	Tidak Valid
21.	0,394	0,3	Valid
22.	0,386	0,3	Valid
23.	0,481	0,3	Valid
24.	0,187	0,3	Tidak Valid
25.	0,453	0,3	Valid
26.	0,087	0,3	Tidak Valid

27.	-0,055	0,3	Tidak Valid
28.	0,216	0,3	Tidak Valid
29.	0,321	0,3	Valid
30.	0,214	0,3	Tidak Valid
31.	0,389	0,3	Valid
32.	0,344	0,3	Valid
33.	0,318	0,3	Valid
34.	0,625	0,3	Valid
35.	0,220	0,3	Tidak Valid
36.	0,449	0,3	Valid
37.	0,318	0,3	Valid
38.	0,468	0,3	Valid
39.	0,615	0,3	Valid
40.	0,1	0,3	Valid

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui bahwa dari jumlah total 40 aitem dalam instrumen *problem focused coping* ditemukan hasil 13 aitem yang dinyatakan gugur dikarenakan berada dibawah nilai koefesien korelasi 0,3. Sedangkan untuk 27 aitem pernyataan yang lain dinyatakan lolos uji validitas dikarenakan berada pada taraf yang sama atau diatas dari nilai koefesien korelasi 0,3. Sehingga jumlah yang digunakan dalam penelitian nantinya sebanyak 27 aitem.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabelitas merupakan konsistensi, kestabilan, keajegan, keterpercayaan, dan keterandalan alat ukur dari hasil pengukuran dipercaya. Semakin tinggi reliabelitas apabila koefesien reliabelnya angkanya 0 sampai 1,00 sehingga jika hasil ukurnya mendekati 1 maka reliabelitasnya semakin tinggi. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Nilai  $alpha \geq 0,7$  merupakan angka suatu instrumen tersebut dapat dikatakan sebagai reliabel.

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 *for windows* pada instrument *social support* di dapatkan hasil dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,966 yang lebih besar dari 0,7. Dari hasil tersebut diketahui bahwasannya kesimpulan yang di dapatkan adalah tingkat reliabelitas dari instrumen dari penelitian ini cukup baik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dianggap layak.

Kemudian, hasil pengolahan data melalui bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 *for windows* pada instrument *problem focused coping* di dapatkan dari diperolehnya hasil nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,950 yang lebih besar dari 0,7. Dari hasil tersebut diketahui bahwasannya kesimpulan yang di dapatkan adalah tingkat reliabelitas dari instrumen dari penelitian ini cukup baik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dianggap layak. Berdasarkan hasil

pengolahan data melalui diketahui bahwa tingkat reliabilitas dari instrumen dari penelitian ini cukup baik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dianggap layak.

## G. Analisis Data

Analisa data digunakan sebagai langkah saat rumusan masalah yang ada dalam penelitian memerlukan jawaban. Untuk mengetahui kesimpulan dari hasil sebuah penelitian maka dibutuhkan yang namanya analisa data. Peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 *for windows* melakukan analisa *product moment* sebagai acuan penelitian.

Terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data mentah yang telah didapatkan, yakni dengan sebagai berikut :

### 1. Menentukan Kategorisasi

#### a. Mean

Menurut Hadi (1980) *Symbol M* atau Mean aritmetik digunakan juga dalam ilmu statistik dan istilah dalam keseharian sering disebut angka rata-rata. Seluruh nilai nantinya akan dibagi dan dijumlah dengan jumlah subjek untuk menentukan nilai mean. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus M (Mean)} : \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : Mean.

$\sum x$  : Nilai.

N : Total Subjek.

#### b. Standart Deviasi

Untuk dapat nilai SD (Standar Deviasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{SD (Standart Deviasi)} = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi.

$\sum fx^2$  : Skor X.

N : Responden yang diteliti.

#### c. Kategorisasi

Untuk mengetahui tingkat *social support* dan *problem focused coping* maka dibuatlah suatu kategorisasi model distribusi normal yang dapat dilihat dalam rumus sebagai berikut :

**Tabel 3.7 Standart Pembagian Klasifikasi**

Klasifikasi	Skor
Tinggi	$X \geq (M + 1 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$
Rendah	$X < (M - 1 \text{ SD})$

d. Korelasi *Product Moment*

Dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 *for windows* peneliti melakukan perhitungan korelasi dari kedua variabel yakni *social support* dengan *problem focused coping* dengan rumus meliputi:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi *Product Moment*.

N = Jumlah Responden atau Subjek yang diteliti.

$\sum x$  = Jumlah Skor Aitem (x).

$\sum y$  = Jumlah Skor Total (y).

$\sum xy$  = Jumlah Perkalian Aitem (x) dan Skor Total (y).

$\sum x^2$  = Jumlah Kuadrat Skor Aitem (x).

$\sum y^2$  = Jumlah Kuadrat Skor Total (y).

## **BAB IV**

### **HASIL & PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara daring menggunakan bantuan program *google form*. Dikarenakan hal tersebut maka pengerjaan penelitian ini dikerjakan sesuai tempat masing-masing subjek berada. Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada rentang tanggal 07 – 18 April 2022 atau selama 12 hari.

##### **2. Jumlah Subjek Penelitian**

Pengambilan subjek dalam penelitian ini persentasenya sebesar 40% dari total populasi 130 orang. Sehingga peneliti dalam penelitian ini dapat menentukan jumlah sampel sebanyak 60 orang. Terdapat sebanyak 22 responden yang teridentifikasi sebagai mahasiswa perantau tingkat akhir di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan ada sebanyak 38 responden yang teridentifikasi sebagai mahasiswi yang menjadi responden dalam penelitian ini.

##### **3. Prosedur Pengambilan Data**

Kuesioner yang berisikan skalan mengenai hubungan antara *social support* dengan *problem focused coping* sebagai data-data dalam penelitian disebarkan dalam satu *google form* dengan cara menghubungi satu persatu melalui aplikasi *whatsapp* atau *social media* kepada subjek penelitian yang telah ditentukan kriterianya sebesar 60 orang responden sebanyak 22 responden yang teridentifikasi sebagai mahasiswa perantau tingkat akhir di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan ada sebanyak 38 responden yang teridentifikasi sebagai mahasiswi. Dalam rentang tanggal 07 – 18 April 2022 peneliti membagikan kuisisioner tersebut dan menunggu semua jawaban terkumpul. Kemudian, peneliti memindahkan data semua jawaban yang di peroleh secara daring pada *google form* tersebut ke *Microsoft excel*.

##### **4. Hambatan-hambatan**

Penelitian yang dilakukan dengan secara daring agar menghasilkan data yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan maka membuat peneliti harus menyaring data dengan teliti. Pengambilan data secara langsung sangat sulit dilakukan akibat dunia yang masih berada pada kondisi pandemi ketika pengambilan data penelitian ini dilangsungkan. Selain itu dengan kesibukan subjek yang tengah dalam proses mengerjakan skripsi membuat *feedback* dari kuisisioner yang peneliti bagikan membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga memakan waktu yang seharusnya dapat dimaksimalkan dengan lebih baik.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Uji Deskriptif

Untuk mengetahui karakteristik data yang didapatkan dari sebuah penelitian maka dilakukanlah yang namanya uji deskriptif. Didalam sebuah uji deskriptif sebuah penelitian dilakukan pengkategorian yang digunakan sebagai langkah untuk mengelompokkan data-data yang didapatkan. Kategori tersebut dibagi menjadi 3 kelompok yakni tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokkan data tersebut didapat dari rata-rata (mean), standar deviasi (SD), nilai minimal dan maksimal yang telah dilakukan perhitungan terlebih dahulu.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif**

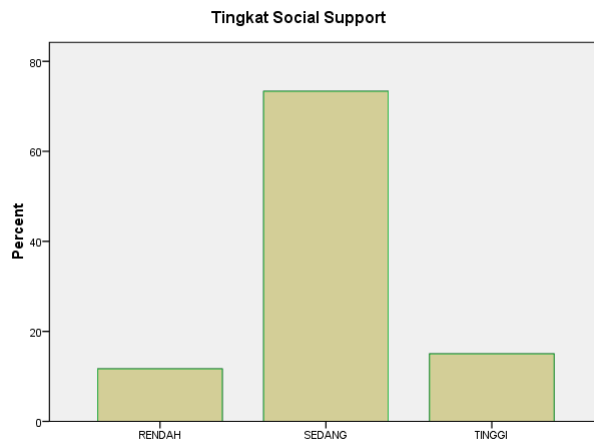
Descriptive Statistics				
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Social Support</i>	81	107	94.35	5.128
<i>Problem Focused Coping</i>	58	80	66.50	5.183

Berdasarkan hasil uji deskriptif maka didapatkan hasil yang telah melalui proses perhitungan melalui bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 for windows dengan rincian yakni nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Untuk variabel *social support* nilai minimum dan maksimumnya berada pada angka 81 dan 107. Kemudian, untuk nilai mean atau rata-ratanya diperoleh hasil sebesar 94.35 (M). Untuk standar deviasinya sendiri berada pada nilai sebesar 5.12 (SD). Sedangkan, untuk variabel *problem focused coping* diperoleh nilai minimum dan maksimumnya adalah sebesar 58 dan 80. Kemudian, berdasarkan perhitungan untuk nilai mean atau rata-rata dan standar deviasi yang didapatkan adalah sebesar 66.50 (M) dan 5.18 (SD).

**Tabel 4.2 Kategorisasi Data *Social Support***

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
Tinggi	$X > 99$	9	15,0%
Sedang	$99 \leq X < 89$	44	73,3%
Rendah	$X \leq 89$	7	11,7%

Berdasarkan hasil kategorisasi data *social support* bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 for windows dari 60 sampel subjek sebagai subjek dalam penelitian, terdapat 7 orang subjek atau 11,7% yang memiliki tingkat *social support* yang rendah, 44 orang atau 73,3% yang sedang, dan 9 orang lainnya atau 15,0% memiliki kecenderungan yang tinggi. Gambaran dari kategorisasi data *social support*.

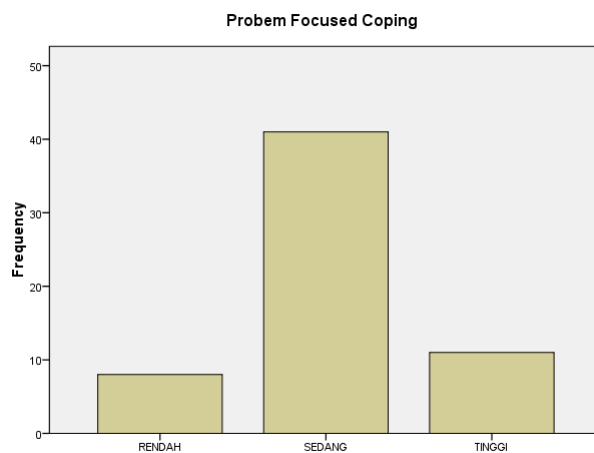


**Gambar 4.1** *Tingkat Social Support*

**Tabel 4.3** *Kategorisasi Data Problem Focused Coping*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
Tinggi	$X > 72$	11	18,3%
Sedang	$72 \leq X < 61$	41	68,3%
Rendah	$X \leq 61$	8	13,3%

Berdasarkan hasil kategorisasi data *problem focused coping* bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 for windows maka hasil dari kategori tingkat sedang sebesar 68,3% atau sebanyak 41 orang responden. Kemudian, kategori tingkat tinggi *problem focused coping* persentasenya 18,3% atau sebanyak 11 orang responden. Terakhir, sebanyak 8 orang responden atau 13,3% dengan kategorisasi tingkat *problem focused coping* yang rendah. Gambaran kategorisasi data *problem focused coping*.



**Gambar 4.2** *Tingkat Problem Focused Coping*

## 2. Hasil Uji Normalitas

Menurut Tulus (2009) mengatakan bahwa untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian kali ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 16.0 *for windows*. Data yang telah didapatkan dalam uji normalitas dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai sig.  $p \geq 0,05$ . Namun, sebaliknya apabila sig.  $p \leq 0,05$  maka data dalam uji ini dikatakan terdistribusi tidak normal. Jika data terdistribusi normal artinya dapat dilakukan uji selanjutnya.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.15654814
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		1.185
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,120. Maka dapat ditarik kesimpulan data merupakan terdistribusi secara normal karena sesuai dengan norma dalam penelitian nilai sig. 0,120 lebih besar dari 0,05.

## 3. Hasil Uji Linieritas

Rangkuti & Wahyuni (2017) menyebutkan bahwa untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antar dua variabel maka digunakan uji linieritas. Variabel dikatakan berkorelasi linier apabila nilai signifikansi korelasi  $\geq 0,05$ . Namun, jika korelasi atau keterhubungan kedua variabel memiliki nilai signifikansinya  $\leq 0,05$  maka berarti tidak berkorelasi linier.

Berikut hasil uji linearitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 16.0 *for windows*. Maka didapatkan hasil uji linieritas dalam penelitian ini didapatkan hasil nilai signifikansi dari *social support* dan *problem focused coping* yakni  $0,226 \geq 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan data merupakan data yang linier karena sesuai dengan norma dalam penelitian nilai sig. 0,226 lebih besar dari 0,05.

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian korelasi antar variabel dalam penelitian ini menggunakan metode yang dibantu oleh program IBM SPSS versi 16.0 *for windows* dan kaidah Karl Pearson. Susetyo (2012) mengatakan teknik korelasi yang diajukan oleh Pearson adalah yang dinamakan kaidah Karl Pearson yakni sebuah bentuk operasi hitung untuk menguji hipotesis dari dua variabel atau lebih dengan menggunakan data *bivariate*.

Hasil uji korelasi atau hubungan dari dua variabel penelitian.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis**

		Correlations	
		<i>Social Support</i>	<i>Problem Focused Coping</i>
<i>Social Support</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	.101
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.442
	N	60	60
<i>Problem Focused Coping</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.101	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.442	
	N	60	60

Dasar pengambilan keputusan pada uji korelasi ini adalah menurut Sarwono (2012) yang menjelaskan jika nilai signifikansi pada tabel hasil korelasi memiliki nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka hubungan antara kedua variabel adalah berkorelasi atau memiliki hubungan dan apabila nilai signifikansi pada tabel hasil korelasi memiliki nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka hubungan antara kedua variabel adalah tidak berkorelasi atau tidak memiliki hubungan. Hasil nilai pearson correlation 0,101 dan nilai signifikansi 0,442 ( $p \geq 0,05$ ) yang mana nilai tersebut nyaris mendekati nilai 1. Nilai tersebut menandakan bahwa makin mendekatinya nilai signifikansi dengan angka 1 maka semakin besar juga ketidak berhubungan antar kedua variabel yang di ujikan oleh peneliti.

Dari hasil perhitungan tersebutlah dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_a$ ) yang menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan antara *social support* dengan *problem focused coping* ditolak. Artinya dalam penelitian ini variabel *social support* tidak sepenuhnya memiliki hubungan dengan variabel *problem focus coping*, dan kedua variabel yakni variabel *social support* dan variabel *problem focused coping* ternyata tidak berkorelasi.

### C. Pembahasan

#### 1. Tingkat *Social Support* Pada Mahasiswa Perantau Tingkat Akhir di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2017 yang Menghadapi Skripsi.

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh beberapa hasil yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian pada bab sebelumnya. *Social support* dalam penelitian ini menggunakan kategori tingkat tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan hasil analisis data tingkat *social support* Mahasiswa Perantau Tingkat Akhir Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2017 yang saat ini sedang mengerjakan skripsi berada pada tiga tingkat *social support* yakni kategori: tinggi, sedang dan rendah. Pada taraf kategori tinggi memiliki persentase 15,0% yakni sebanyak 9 orang subjek, kemudian mahasiswa perantau tingkat akhir yang mendapatkan *social support* dengan kategori rendah memiliki persentase 11,7% yakni 7 orang subjek, dan mayoritas pada kategori sedang memiliki persentase 73,3% yakni 44 orang subjek dari keseluruhan sampel sebanyak 60 orang.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat *social support* 44 orang dari 60 total Mahasiswa Perantau Tingkat Akhir Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki kecenderungan kategori sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa mayoritas subjek mendapatkan *social support* dari orangtua, teman, dan dosen pembimbing yang cukup baik. Kemudian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial dikampus maupun ditanah perantauannya adalah lingkungan yang *friendly* bagi bagi mahasiswa perantau tingkat akhir. Berdasarkan hasil data yang telah didapatkan dalam penelitian ini Mahasiswa Perantau Tingkat Akhir Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kategori rendah memiliki persentase 11,7% yakni 7 orang subjek yang memiliki *social support* yang rendah.

Menurut Sarafino (1994) mengungkapkan bahwa *social support* dapat berasal dari dukungan orang-orang sekitar individu seperti keluarga, teman, dan lingkungan sekitarnya. Bentuk *social support* yang individu terima adalah perasaan untuk menerima cinta dan kasih sayang di antara orang-orang sekitarnya yang memberikan apa yang disebut keterikatan, jaminan dan harapan, serta suatu kepercayaan. Memberikan kesadaran empati dan kepedulian bersama. Mendengarkan keluh kesah tentang sebuah permasalahan. Dukungan penghargaan dengan cara menerima umpan balik positif tentang diri mereka sendiri dari lingkungan mereka. Ada perbandingan positif, persetujuan dan antusiasme dari orang lain. Bentuk apresiasi yang dapat diterima individu berupa pernyataan setuju dengan pandangan, perasaan, dan kinerja positif. Dukungan instrumental dari orang lain dengan menerima bantuan langsung dalam bentuk materi atau immateriil, seperti bantuan keuangan atau bantuan dalam bentuk tugas-tugas tertentu. Dukungan Informasi Individu mendapatkan solusi untuk masalah

informasi dengan menerima bimbingan, saran, dan umpan balik tentang upaya yang harus dilakukan individu. Johnson dan Jhonson (1991) *social support* upaya untuk meningkatkan kesejahteraan individu yang didapat melalui pemberian bantuan, perhatian, dan penerimaan yang diperoleh dari keberadaan orang lain disekitarnya yang dirasa mampu untuk diandalkan keberadaannya

Dalam pandangan kajian islam *social support* merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh semua umat islam. Agama islam mengajarkan betapa pentingnya hubungan saling mencintai dan mengasihi antar umat manusia dalam berkehidupan di dunia. Sesuai dengan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kebaikan tentang hubungan antar sesama manusia.

Dalam surat Asy-Syura ayat 23 dinyatakan :

ذَٰلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهُ عِبَادَهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحٰتِ ۖ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا ۖ إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ ۗ وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُ فِيهَا حُسْنًا ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: “itulah (karunia) yang diberitahukan Allah untuk menggembarakan hamba-hamban-Nya yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Katakanlah (Muhammad),”Aku tidak meminta kepadamu sesuatu imbalan pun atas seruanmu kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan”. Dan barang siapa mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan kebaikan baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.

Ayat diatas dapat dipahami bahwa manusia satu dengan manusia lainnya harus saling mengasihi dan menyayangi, memberikan perhatian ketika manusia lainnya mengalami keadaan yang sulit dalam menghadapi suatu masalah. Semua orang yang berada di dekat mahasiswa perantau tingkat akhir seperti orangtua, teman, dan dosen serta lingkungan sekitar lainnya lah yang memberikan perhatian, penghargaan, kasih sayang, dan rasa nyaman yang dapat diartikan sebagai *social support*.

## **2. Tingkat *Problem Focused Coping* Pada Mahasiswa Perantau Tingkat Akhir di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2017 yang Menghadapi Skripsi.**

Pada penelelitian ini, peneliti memperoleh memperoleh beberapa hasil yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian pada bab sebelumnya. *Problem focused coping* dalam penelitian ini menggunakan kategori tingkat tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan hasil analisis data tingkat *problem focused coping* pada Mahasiswa Perantau Tingkat Akhir di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2017 yang saat ini sedang mengerjakan skripsi berada pada tiga tingkat *problem*

*focused coping* yakni kategori: tinggi, sedang dan rendah. Pada taraf kategori tinggi memiliki persentase 18,3% yakni sebanyak 11 orang subjek, kemudian mahasiswa perantau tingkat akhir yang mendapatkan *problem focused coping* dengan kategori rendah memiliki persentase 13,3% yakni 8 orang subjek, dan mayoritas pada kategori sedang memiliki persentase 68,3% yakni 41 orang subjek dari keseluruhan sampel sebanyak 60 orang.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat *problem focused coping* 44 orang dari 60 total Mahasiswa Perantau Tingkat Akhir Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki kecenderungan kategori sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa mayoritas subjek mendapatkan *problem focused coping* yang dilakukan oleh subjek dalam menghadapi tekanan dan situasi sulit cukup baik. Ini juga mengartikan bahwa mahasiswa perantau tingkat akhir memiliki ketahanan yang cukup ketika dihadapkan pada situasi atau tugas yang sulit seperti skripsi atau tugas akhir. Kemudian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantau tingkat akhir memiliki ketahanan yang cukup ketika dihadapkan pada situasi atau tugas yang sulit seperti skripsi atau tugas akhir. lingkungan sosial di kampus maupun di tanah perantauannya adalah lingkungan yang *friendly* bagi bagi mahasiswa perantau tingkat akhir. Berdasarkan hasil data yang telah didapatkan dalam penelitian ini Mahasiswa Perantau Tingkat Akhir Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang *problem focused coping* kategori kategori rendah memiliki persentase 13,3% yakni 8 orang subjek

Lazarus dan Folkman (2006) *problem focused coping* meliputi penyelesaian masalah yang di dapatkan dari penerimaan informasi, pengumpulan solusi, pertimbangan materi dan manfaat, serta memilih dan mewujudkan solusi alternatif yang telah dipersiapkan. Aldwin dan Revenson (1987) mengungkapkan bahwa *problem focused coping* dapat dilakukan dengan beberapa langkah seperti mempertimbangkan pemecahan masalah yang dihadapi dengan harus memikirkan tindakan secara hati-hati dan mencoba menahan diri atas segala keputusan yang sudah ditetapkan oleh individu pribadi. Menentukan solusi yang terbaik dengan merencanakan suatu usaha dan langkah secara langsung yang tepat agar permasalahan yang dihadapi mampu terselesaikan. Dan, terakhir menghadapi masalah yang individu alami terhadap orang lain yang menjadi sumber masalah secara langsung agar individu dapat menemukan kompromi atau perubahan pola pikir pada permasalahan yang individu hadapi. Taylor (2009) *problem focused coping* membantu individu untuk mengatasi atau menghadapi tuntutan dari masalah yang didapat dari internal atau eksternal individu melalui tindakan dan pemikiran secara langsung atas masalah yang dirasa melebihi batas kemampuan individu pribadi.

Selain membaca kitab Al-Qur'an, memanjatkan doa juga dapat mengatasi *stress* karena sesungguhnya sebuah doa memiliki keuntungan yang sangat besar dalam mengatasi masalahmasalah yang dihadapi. Doa

tersebut terkandung dalam Firman Allah SWT dalam surat Q.S. Al Baqarah ayat 286 sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

*Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapatkan (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapatkan (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami. Janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkalah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir."*

Ayat diatas secara terang-terangan telah menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk mengatasi *stress*, sebagai salah satu coping atas masalah-masalah yang dihadapi manusia.

### **3. Hubungan Antara *Social Support* dengan *Problem Focused Coping* Pada Mahasiswa Perantau Tingkat Akhir di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2017 yang Menghadapi Skripsi.**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui jika tidak terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara *social support* dengan *problem focused coping* yang diperoleh dari hasil nilai *pearson correlation* sebesar 0,101 dan nilai signifikansi sebesar 0,442 ( $p > 0,05$ ) yang mana nilai tersebut nyaris mendekati nilai 1, yang menandai bahwa makin dekatnya nilai signifikansi dengan angka 1 maka semakin besar juga ketidak berhubungan antar kedua variabel yang di ujikan oleh peneliti. Dari hasil perhitungan tersebutlah dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_a$ ) ada hubungan yang signifikan antara *social support* dengan *problem focused coping* pada mahasiswa perantau tingkat akhir dan hipotesis ( $H_o$ ) yang menandakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara *social support* dengan *problem focused coping* mahasiswa perantau tingkat akhir di fakultas psikologi diterima.

Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dengan hasil penelitian ini antara variabel *social support* dengan variabel *problem focused coping* pada akhirnya tidak berkorelasi atau tidak memiliki hubungan. Meski, apabila dilihat dari data yang dihasilkan dari kategorisasi kedua variabel maka didapatkan tingkat taraf antara *social support* maupun *problem focused coping* masih sama-sama memiliki kecenderungan tingkat kategorisasi sedang. Hal ini mengartikan bahwa mahasiswa menerima *social support* dgn cukup baik dan juga mahasiswa melakukan *problem focused coping* juga dengan cukup baik. Walaupun sama-sama berkedudukan kategorisasi cukup baik namun dari hasil penelitian membuktikan keduanya tidak berkorelasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mana pada penelitian terdahulu yang terkait *social support* yang oleh dalam penelitian Ramadhani (2014) mengungkapkan bahwasannya antara *social support* dengan *coping stress* tidak memiliki adanya hubungan yang positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi 0,226 dan signifikansi  $p = 0,710 \geq 0,05$ , artinya terdapat hubungan negatif antara *social support* dengan *coping stress*. Hal ini memberikan satu simpulan bahwa *coping stress* yang diusahakan oleh seorang individu ternyata tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *social support*. Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Salmon & Santi (2021) mengungkapkan bahwasannya antara *social support* dengan *stress* akademik pada mahasiswa rantau memiliki adanya hubungan yang negatif. Hasil analisis data, diperoleh nilai koefisien korelasi variabel dukungan dengan variabel stres akademik sebesar -0,351 dengan signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang berarti dukungan sosial memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan stress akademik.

Dari segala perasaan *stress* yang dialami oleh mahasiswa perantau tingkat akhir karena mendapatkan tuntutan-tuntutan serta tekanan-tekanan atas skripsi ternyata *social support* dari lingkungan sekitar mereka masih menjadi *support system* yang cukup baik. Hal ini dibuktikan tingkat *social support* 44 orang dari 60 total Mahasiswa Perantau Tingkat Akhir Fakultas Psikologi UIN Malang memiliki kecenderungan kategori sedang. Dalam *social support* yang diterima, mahasiswa perantau tingkat akhir masih memperoleh dukungan dari orangtuanya di daerah asal, juga masih mendapatkan dukungan dari teman-temannya di tanah rantau, serta masih mendapatkan dukungan yang cukup dari dosen pembimbing. Seperti kata Taylor (2009) dalam tekanan psikologis yang cukup berat pada masa-masa sulit individu membutuhkan adanya *social support* yang memberikan dampak efektif untuk menyelesaikan kesulitan yang individu hadapi. Skripsi yang sedang dikerjakan oleh mahasiswa perantau tingkat akhir memang terasa berat dan menyulitkan namun dengan *social support* dari lingkungan sekitar paling tidak mereka masih memiliki harapan untuk menghadapi permasalahannya dan menyelesaikan skripsinya. Kebanyakan mahasiswa meskipun melihat skripsi sebagai masalah namun permasalahan dalam

skripsi masih dianggap wajar dan dirasa mampu untuk diselesaikan. Meskipun semester mereka sudah melewati 8 semester namun tidak membuat semangat mereka untuk menyelesaikan skripsinya hilang. Apalagi mahasiswa rantau tingkat akhir jauh dari tempat tinggalnya di daerah. Hal tersebut sepertinya jika dilihat sekilas orang lain akan menganggap bahwa mereka akan lebih kesulitan dalam mengerjakan skripsi. Namun dari penelitian ini didapatkan sebuah fakta bahwa ternyata support system dilingkungan perantauan masih memberikan efek yang cukup baik.

Dalam pengerjaan skripsinya pun para mahasiswa rantau tingkat akhir masih melakukan upaya *problem focused coping* dengan cukup baik. Terbukti dengan mayoritas mereka cenderung berkategori sedang. Namun, kategori sedang dalam variabel *problem focused coping* masih dapat untuk ditingkatkan lagi apabila ingin segera melewati masa-masa sulit dalam tugas akhir atau skripsi. Mengingat *problem focused coping* adalah strategi yang cocok bagi permasalahan yang dihadapi saat ini. Iqramah, Nurhasanah, & Nurbaity (2018) mengungkapkan bahwasannya strategi pendekatan *problem focused coping* dalam proses pengerjaan skripsi memiliki tingkat yang lebih tinggi penggunaannya daripada strategi pendekatan *emotion focused coping*. Artinya sesulit apapun permasalahan yang ada pada saat mahasiswa perantau tingkat akhir fakultas psikologi uin maulana malik ibrahim malang dalam mengerjakan skripsinya tetap untuk strategi  *coping* maka *problem focus coping* yang lebih sesuai untuk digunakan.

Hal yang membuat *social support* dan *problem focused coping* dalam penelitian ini tidak berkorelasi dapat diakibatkan oleh beragam faktor. Widhiarso (2012) konteks pada penelitian bisa membuat perbedaan dalam sebuah penelitian. *Problem focused coping* bisa saja dipengaruhi oleh variabel lain seperti *self regulated learning*, komunikasi interpersonal, kecerdasan emosional, efikasi diri, dan penyesuaian diri. Hal lainnya kemungkinan karena instrumen pengukuran yang validitas dan reliabelitasnya masih belum valid sempurna. Sehingga karena alasan tersebut hasil signifikansinya pun berefek pada penelitian ini. Validitas dan reliabelitas memang sudah dilakukan namun keterbatasan pada alat ukur masih tetap ada dalam sebuah penelitian.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat *social support* Pada Mahasiswa Perantau Tingkat Akhir di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2017 yang sedang dalam proses pengerjaan skripsi yang berada pada kategori tinggi memiliki persentase 15,0% yakni sebanyak 9 orang subjek, kemudian mahasiswa perantau tingkat akhir yang mendapatkan *social support* dengan kategori sedang memiliki persentase 73,3% yakni 44 orang subjek, dan pada kategori rendah memiliki persentase 11,7% yakni 7 orang subjek. Maka, mayoritas atau sebanyak 44 orang tingkat *social support* pada Mahasiswa Perantau Tingkat Akhir berada pada tingkat kategori yang sedang.
2. Tingkat *problem focused coping* Pada Mahasiswa Perantau Tingkat Akhir di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2017 yang berada pada kategori tinggi memiliki persentase 18,3% yakni sebanyak 11 orang subjek, kemudian mahasiswa perantau tingkat akhir yang memiliki *problem focused coping* dengan kategori sedang memiliki persentase 68,3% yakni 41 orang subjek, dan pada kategori rendah memiliki persentase 13,3% yakni 8 orang subjek. Maka, mayoritas atau sebanyak 41 orang tingkat *problem focused coping* pada Mahasiswa Perantau Tingkat Akhir berada pada kategori sedang.
3. Berdasarkan hasil analisis data diketahui jika tidak terdapat korelasi atau memiliki hubungan negatif yang signifikan antara *social support* dengan *problem focused coping* Pada Mahasiswa Perantau Tingkat Akhir di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2017 yang diperoleh dari hasil nilai *pearson correlation* sebesar 0,101 dan nilai signifikansi sebesar 0,442 ( $p \geq 0,05$ ). Artinya semakin tinggi *social support* pada mahasiswa perantau tingkat akhir maka tingkat perilaku *problem focused coping* semakin rendah. Dan sebaliknya juga jika semakin rendah *social support* pada mahasiswa perantau tingkat akhir maka akan membuat membuat tingkat perilaku *problem focused coping* maka akan semakin tinggi.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka saran untuk penelitian ini dan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian
  - a. Berdasarkan analisa data *social support* yang telah dilakukan membuktikan bahwa pada Mahasiswa Perantau Tingkat Akhir di

Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2017 yang sedang dalam proses pengerjaan Skripsi mayoritas memiliki tingkat *social support* yang sedang, meskipun ada juga yang memiliki tingkat *social support* yang tinggi dan rendah. Maka dari itu, diharapkan pada masing-masing Mahasiswa Perantau Tingkat Akhir yang memiliki tingkat *social support* yang sedang dan rendah diharapkan agar dapat meningkatkan lagi sikap saling mendukung antar teman angkatan dan meningkatkan juga rasa saling memahami akan pentingnya *social support* bagi satu sama lain yang juga sedang dalam proses pengerjaan skripsi. Kemudian juga dengan adanya penelitian ini Mahasiswa Perantau Tingkat Akhir di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2017 didorong agar dapat saling memberikan bantuan ketika teman seangkatannya mengalami masalah, seperti halnya ketika mengalami kesulitan dalam proses menyelesaikan skripsi, maka sebagai teman dapat membantu dengan cara menyediakan waktu dan tenaga untuk berdiskusi bersama agar segala bentuk permasalahan yang ada pada skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Kemudian, bisa juga dengan meluangkan sedikit waktunya agar mau mendengarkan keluh kesah temannya dan sebisa mungkin memberikan masukan agar mereka tidak merasa terbebani dengan masalahnya sendiri.

- b. Berdasarkan analisa data *problem focused coping* yang telah dilakukan membuktikan bahwa Mahasiswa Perantau Tingkat memiliki tingkat *problem focused coping* yang sedang, meskipun ada juga yang memiliki tingkat *problem focused coping* yang tinggi dan rendah. Maka dari itu, diharapkan kepada masing-masing Mahasiswa Perantau Tingkat Akhir di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2017 yang sedang dalam proses pengerjaan skripsi untuk lebih meningkatkan *problem focused coping* yang dimiliki agar permasalahan yang dihadapi dalam skripsi mampu terselesaikan dengan baik. Karena, dengan kemampuan *problem focused coping* yang baik maka mahasiswa perantau tingkat akhir akan mampu bertahan dan dapat menekan perasaan *stressful* yang terdapat dalam proses pengerjaan skripsi. Dalam segala situasi dan kondisi, meskipun harus menghadapi kendala dan hambatan yang sederhana sampai kepada yang tersulitpun dengan adanya *problem focused coping* yang baik maka mahasiswa perantau tingkat akhir dapat mencapai kelulusan sesuai dengan target yang diinginkan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
    - a. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian yang masih jauh dari kata sempurna ini agar dapat memberikan banyak informasi terkait dengan *social support* dan *problem focused coping*.
    - b. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang serupa agar dapat menambah variabel lain selain *social support*. Selain itu, juga dapat melakukan

variasi subjek atau dengan latar belakang yang berbeda baik itu dari segi usia, jenis kelamin, maupun demografi agar didapatkan hasil penelitian yang lebih variatif.

- c. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar lebih ditingkatkan lagi atas jumlah subjek yang akan dijadikan sampel penelitian. Dan, sebisa mungkin untuk melakukan dampingan pada subjek. Hal tersebut dibutuhkan untuk mengantisipasi subjek kehilangan fokus dalam menjawab kuisisioner.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldwin, C.M., & Revenson, T.A. (1987). *Does Coping Help? A Reexamination of the Relation Between Coping and Mental Health*. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 53. No. 2, 337-348.
- Abdullah, S. A. Sarirah, T. & Lestari, S. (2017). *Perfeksionisme dan Strategi Coping: Studi pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. *Jurnal Mediapsi*, Vol 3. No. 1, 9-16.
- Atkinson, R. L. Atkinson, R. C. Smith, E. E. & Bem, D. J. (1993). *Pengantar Psikologi*, Edisi Kesebelas Jilid Dua. Batam: Interaksara.
- Arikunto S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Carver, C. S. Scheier, M. F. & Wientraub, J. K. (1989). *Assessing Coping Strategies: A Theoretically Based Approach*. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 56, No.2, 267-283.
- Fauzia, N. Asmaran. & Komalasari, S. (2020). *Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantauan*. *Jurnal Al Husna*, Vol. 1. No. 3, Hal 167-181.
- Fajrin, N. O. (2021). *Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dan Keluarga Dengan Problem Focused Coping Mahasiswa Penyusun Skripsi Di Jurusan Keperawatan Universitas Jenderal Soedirman*. Skripsi. (diterbitkan). Purwokerto: Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman.
- Harijanto, J. & Setiawan, J. L. (2017). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Perantau Di Surabaya*. *Jurnal Universitas Ciputra Surabaya*. Vol. 1 (1), Hal 85-93.
- Indawati & Kholifah, N. (2017). *Hubungan Antara Optimisme Dan Problem Focused Coping Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi*. *Jurnal Psikologi*, Vol. 4 No. 1, Hal 19-25.
- Iqramah, N. Nurhasanah, & Nurbaity. (2018). *Strategi Coping (Problem Focused Coping dan Emotion Focused Coping) Dalam Menghadapi Stres Pada Mahasiswa Penyusun Skripsi FKIP Universitas Syiah Kuala*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3 No. 4, Hal 75 – 83.

- Johnson, D.W. & Jhonson, F.P. (1991). *Joining Together: Group Theory and Group Skills. Fourth Edition*. London: Prentice Hall International.
- Kurniawan, S. R. & Eva, N. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Rantau*. Jurnal Universitas Negeri Malang.
- Kalintang, V. W. (2019). *Problem Focused Coping Pada Mahasiswa Teknik Informatika Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga*. Skripsi. (diterbitkan). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Semarang.
- Lieberman, M.A. (1992). *The Effect of Social Support on Respond on Stress. Dalam Bretnitz & Golberger (Eds). Handbook of Stress: Theoretical & Clinical Aspects*. London: Collier MacMillan Publisher.
- Lazarus, R. S & Folkman, S. (2006). *Stress, Appraisal and Coping*. New York. Springer.
- Maristapika, W. (2003). *Sumber Stres Pada Mahasiswa Universitas Indonesia yang Bekerja Dan Sedang Menyusun Skripsi*. Journal FP UI. Vol. 8.
- Mu'tadin, Z. (2002). Kesulitan menulis skripsi. Dari: <http://www.epsikologi.com/lain-lain/zainun.htm>.
- Muhajiroh, A. (2020). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2016*. Skripsi (diterbitkan). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Iqramah, N. Nurhasanah & Nurbaity. (2018). *Strategi Coping (Problem Focused Coping dan Emotion Focused Coping) Dalam Menghadapi Stres Pada Mahasiswa Penyusun Skripsi FKIP Universitas Syiah Kuala*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Volume 3 Nomor 4, Hal 75 – 83.
- Papalia, D. E (2009). *Perkembangan Manusia (Human Development)*. Buku Kedua. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ramadhani, R. (2014). *Hubungan Antara Optimisme Dan Dukungan Sosial Dengan Coping Stress Pada Mahasiswa Keperawatan Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Stikes Muhammadiyah Samarinda*. eJournal Untag Samarinda. Vol. 2 No. 1.
- Rangkuti, A, A. & Wahyuni. (2017). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif Berbasis Classical Test Theory dan Item Respond Theory*. UNJ.
- Rindahayu, T. (2022). *Hubungan Antara Hope dan Social Skill dengan Problem Focused Coping Pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi*. Skripsi (diterbitkan). Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Rodriguez, L., Groarke, A., & Dolan, P. (2018). *Individual Predictors of Adolescent Adjustment to Maternal Cancer: The Role of Perceived Stress, Coping, Social Support, Attachment, and Self-efficacy*. Retrieved from <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1002/cnr2.1145>
- Singarimbun, M. & Effendi S. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. LP3ES.
- Safarino, E. (1994). *Health Psychology, Biopsychosocial Interaction (2nd ed)*. New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Sarason, B. R., Sarason, I. G. & Pierce, G. R. (1990). *Social Support: An Interactional View*. United States of America : John Wiley & Sons, Inc.
- Schabracq, M. J. & Winnubst, J. A. M. (1996). *Social Support, Stress and Organization: Towards Optimal Matching dalam M. J. Schabracq, Jacques A.M. Winnubst, Cary L. Cooper. Handbook of work and health psychology*. New York : John Wiley.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja, edisi kesebelas*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susetyo, B. (2012). *Statistika*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Sarwono, J. (2012). *Path Analysis dengan SPSS : Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis Data untuk Riset, Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Suryani, & Hendriyadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Salmon, A. G. & Santi, D. E. (2021). *Dukungan Sosial dengan Stres Akademik Mahasiswa Perantau dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Universitas Negeri Malang.
- Taylor, S. E. (1995). *Health Psychology (3th ed)*. New York : McGraw-Hill, inc.
- Taylor, Shelley E. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tulus, W. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. UMM Press.
- Widhiarso, W. (2012). *Hasil Uji Statistik dan Penulisan Butir yang Kurang Tepat*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Wati, D. S. I. & Arifiana, I. Y. (2021). *Dapatkah dukungan sosial menjadi prediktor strategi coping berfokus pada masalah pada Mahasiswa?.* Journal of Psychological Research. Vol. 1 No. 1. Hal 42 – 51.

Widjono, H. (2007). *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi (Rev)*. Jakarta: Grasindo.

Yulianto, Aries. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. (4th ed). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Zimet, G. D. Dahlem, N. W. Zimet, S. G. & Farley, G. K. T. (1988). *The multi dimensional scale of preceived social support*. Journal of personality assesment, 52 (1), 30-41.

Zakaria, D. (2017). *Tingkat Stress Mahasiswa Ketika Menempuh Skripsi*. Skripsi (diterbitkan). Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

<https://tafsirweb.com/13016-surat-al-ashr-ayat-3.html>

<https://tafsirweb.com/12713-surat-al-balad-ayat-17.html>

<https://tafsirweb.com/1052-surat-al-baqarah-ayat-286.html>

<https://tafsirweb.com/4686-surat-al-isra-ayat-52.html>

<https://tafsirweb.com/4686-surat-al-isra-ayat-82.html>

<https://tafsirweb.com/1886-surat-al-maidah-ayat-2.html>

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### 1. INSTRUMEN PENELITIAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Perkenalkan saya Romi Amrih Syahputra mahasiswa fakultas Psikologi UIN Malang. Sehubungan dengan tugas akhir Skripsi, saya memohon dengan sangat dan izin untuk meminta bantuan dari teman-teman agar bersedia menyisihkan sebentar ketersediaan waktunya guna mengisi kuisioner singkat yang tersedia. Atas ketersediaan perhatian dan waktu dari teman-teman. Saya sungguh berterimakasih.

Mohon isilah pernyataan berikut dengan se-jujur-jujurnya dan yang paling sesuai dengan kondisi yang saudara alami. Sekali lagi saya ingatkan bahwa dalam skala ini tidak ada jawaban yang benar ataupun salah. Segala bentuk informasi dan data diri teman-teman yang ada dalam google form ini tidak akan disebarluaskan. (Hanya untuk kebutuhan dan kepentingan peneliti untuk penelitian bukan untuk konsumsi publik)

Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Peneliti,

Romi Amrih Syahputra

Petunjuk Pengisian Pada Keterangan Jawaban adalah sebagai berikut:

- 1) SS: Jika sangat setuju dengan keadaan anda yang sebenarnya.
- 2) S: Jika setuju saja dengan keadaan anda yang sebenarnya.
- 3) TS: Jika tidak setuju dengan keadaan anda yang sebenarnya.
- 4) STS: Jika sangat tidak setuju dengan keadaan anda yang sebenarnya

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Ketika saya merasa kesulitan dalam mencari referensi untuk tugas akhir, teman saya selalu peduli terhadap saya.				
2.	Ketika saya membutuhkan bantuan untuk merapikan outline tugas akhir, teman saya selalu mengabaikan saya.				
3.	Ketika saya membutuhkan bimbingan untuk tugas akhir, dosen pembimbing tidak pernah meluangkan waktunya untuk saya.				
4.	Ketika saya menghubungi dosen pembimbing, saya selalu tidak menerima balasan.				
5.	Dosen Pembimbing saya mudah sekali ditemui saat saya membutuhkan bimbingan untuk tugas akhir.				
6.	Dosen pembimbing saya saat bimbingan selalu memberikan masukan yang baik				

	bagi tugas akhir saya.				
7.	Saat saya kesulitan dalam mencari referensi, dosen pembimbing saya tidak pernah peduli terhadap saya.				
8.	Saat saya mengerjakan tugas akhir, teman saya selalu bersikap acuh pada saya.				
9.	Saat saya mendapatkan revisi tugas akhir, tidak ada yang menyemangati saya untuk segera mengerjakannya.				
10.	Saat saya bimbang dalam mengerjakan tugas akhir, teman saya selalu memberikan masukan terhadap saya.				
11.	Saat saya bertemu dengan dosen pembimbing, saya selalu diberikan dorongan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan cepat				
12.	Orang tua saya selalu menyarankan agar saya dapat lulus tepat waktu.				
13.	Saat saya bertanya kepada teman tentang tugas akhir, saya tidak memperoleh arahan yang berarti.				
14.	Saat saya bertemu dosen pembimbing, saya tidak pernah diberi petunjuk untuk memilih metode penelitian yang tepat dalam tugas akhir yang saya kerjakan.				
15.	Ketika saya membutuhkan tempat yang tenang untuk mengerjakan tugas akhir, teman saya memberikan masukan agar saya pergi ke perpustakaan.				
16.	Ketika saya mengalami kebingungan mengerjakan tugas akhir, dosen pembimbing saya selalu memberikan arahan.				
17.	Ketika saya mengerjakan tugas akhir, teman saya selalu mau untuk diajak berdiskusi bersama dengan saya.				
18.	Dosen pembimbing saya selalu menolak revisi yang telah saya kerjakan.				
19.	Ketika saya kebingungan dalam mengerjakan tugas akhir, teman saya tidak pernah menyarankan apapun terhadap saya.				
20.	Ketika saya kebingungan dalam mengerjakan tugas akhir, dosen pembimbing saya tidak pernah memberikan arahan apapun terhadap saya.				
21.	Ketika saya membutuhkan uang untuk melangsungkan penelitian tugas akhir, orang tua saya selalu bersedia memberikan uang kepada saya.				
22.	Ketika saya membutuhkan buku untuk referensi tugas akhir, dosen pembimbing saya selalu bersedia meminjamkan bukunya kepada saya.				
23.	Ketika saya membutuhkan uang untuk tugas akhir, teman saya selalu bersedia meminjamkan uangnya kepada saya.				
24.	Saat saya membutuhkan jurnal penelitian untuk tugas akhir, dosen pembimbing saya bersedia meminjamkan jurnal penelitiannya kepada saya				
25.	Saat membutuhkan ruangan yang tenang untuk mengerjakan tugas akhir, teman saya selalu bersedia meminjamkan ruangnya untuk saya.				
26.	Dosen pembimbing saya tidak pernah meminjamkan referensi bukunya untuk tugas akhir saya.				
27.	Ketika saya membutuhkan flashdisk untuk menge- <i>print</i> tugas di warnet, teman saya selalu tidak bersedia meminjam flashdisk miliknya.				
28.	Saat saya membutuhkan kartu tanda mahasiswa untuk meminjam buku di perpustakaan, teman saya selalu tidak mau meminjamkan kartu tanda mahasiswanya kepada saya.				
29.	Ketika saya kehabisan uang dalam mengerjakan skripsi, teman saya tidak pernah mau meminjamkan uangnya kepada saya				
30.	Dosen pembimbing saya selalu memberikan pujian saat saya telah mengerjakan revisi tugas akhir dengan baik.				
31.	Dosen pembimbing saya selalu memberikan semangat kepada saya saat melakukan bimbingan tugas akhir.				
32.	Ketika saya berdiskusi dengan teman, mereka selalu menanggapi pendapat saya.				
33.	Saat saya membutuhkan teman untuk pergi ke perpustakaan mencari referensi tugas akhir, teman saya selalu ikut menemani saya pergi				
34.	Dosen pembimbing saya tidak pernah menanggapi argument yang telah saya				

	utarakan waktu bimbingan.				
35.	Dosen pembimbing saya tidak pernah menentang pendapat saya ketika saya melakukan bimbingan tugas akhir.				
36.	Ketika saya mengerjakan revisi tugas akhir, dosen pembimbing saya tidak pernah memberikan pujian .				
37.	Saat saya mengerjakan tugas akhir, teman saya meragukan tugas akhir yang telah saya kerjakan.				
38.	Ketika saya mengajak teman untuk mengerjakan tugas akhir, teman saya tidak pernah memberikan hadiah kepada saya.				
39.	Dosen pembimbing saya tidak pernah puas atas tugas akhir yang saya kerjakan.				
40.	Ketika saya mengerjakan tugas akhir, saya merasa tidak mampu untuk mengerjakannya				
41.	Ketika tugas akhir yang saya kerjakan terasa stagnan, saya selalu mencari solusi terbaik yang bisa saya lakukan untuk membuat tugas akhir saya menjadi berkembang.				
42.	Revisi tugas akhir dari dosen pembimbing, membuat saya belajar sesuatu hal yang baru.				
43.	Ketika saya akan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing, saya akan selalu mengecek kembali semua revisi yang telah diberikan.				
44.	Saat saya mengerjakan tugas akhir, saya mengerjakannya sangat cepat				
45.	Saat saya mengerjakan revisian tugas akhir, saya mengerjakannya tanpa pertimbangan yang panjang				
46.	Ketika dosen pembimbing sangat susah ditemui, saya tidak terlalu memusingkannya.				
47.	Saat mengerjakan tugas akhir, saya selalu berlarut-larut dalam kesalahan yang sama setiap kali bimbingan dengan dosen pembimbing.				
48.	Ketika saya mengerjakan tugas akhir, saya tidak perlu mendengar pendapat teman saya.				
49.	Saat saya mengerjakan tugas akhir, saya selalu konsisten melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing.				
50.	Saya selalu memanfaatkan waktu yang ada dengan mencicil pengerjaan tugas akhir yang saya kerjakan.				
51.	Ketika saya mengerjakan tugas akhir, saya selalu berusaha untuk maksimal.				
52.	Proses pengerjaan tugas akhir saya selalu menuruti langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh dosen pembimbing saya.				
53.	Setelah saya mendapatkan revisi akan tugas akhir dari dosen pembimbing, saya cenderung bersantai untuk mengerjakan revisiannya.				
54.	Ketika dosen pembimbing saya memberikan target akan tugas akhir, saya malah mengingkarinya.				
55.	Saat saya mengerjakan tugas akhir, saya tidak mengikuti langkah yang telah dosen pembimbing arahkan.				
56.	Saat mengerjakan tugas akhir, saya tidak terlalu mementingkan bimbingan dengan dosen pembimbing.				
57.	Saat referensi tugas akhir saya sangat sulit ditemukan, saya tidak ragu untuk bertanya dengan teman saya yang mempunyai kesulitan yang sama.				
58.	Bimbingan dari dosen pembimbing sangat berpengaruh terhadap tugas akhir saya.				
59.	Ketika saya berselisih paham dengan dosen pembimbing, saya akan berusaha untuk menyelesaikannya tanpa menunggu waktu lama.				
60.	Ketika saya menemui kesulitan dalam pengerjaan tugas akhir, saya akan bertanya kepada dosen pembimbing.				
61.	Saat argument saya ditolak oleh dosen pembimbing , saya hanya bisa pasrah.				
62.	Ketika saya mengerjakan tugas akhir, saya tidak perlu bertukar pikiran dengan teman.				

63.	Ketika saya membutuhkan referensi untuk tugas akhir, saya jarang sekali pergi ke perpustakaan.				
64.	Saat saya mengerjakan revisi tugas akhir, saya selalu sulit untuk fokus mengerjakannya.				
65.	Ketika saya bertukar pikiran dengan teman tentang tugas akhir, saya rasa beban pikiran dalam diri saya bertambah.				
66.	Ketika saya mengerjakan tugas akhir, saya lebih senang mengerjakannya sendiri tanpa teman-teman disamping saya.				

## LAMPIRAN 2

### 2. UJI VALIDITAS

#### A. Hasil Uji Validitas Skala *Social Support*

		TOTAL
SS1	Pearson Correlation	.333
	Sig. (2-tailed)	.072
	N	30
SS2	Pearson Correlation	.096
	Sig. (2-tailed)	.613
	N	30
SS3	Pearson Correlation	.299
	Sig. (2-tailed)	.109
	N	30
SS4	Pearson Correlation	.446*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	30
SS5	Pearson Correlation	.366*
	Sig. (2-tailed)	.046
	N	30
SS6	Pearson Correlation	.400*
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	30
SS7	Pearson Correlation	.339
	Sig. (2-tailed)	.067
	N	30
SS8	Pearson Correlation	.515*
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
SS9	Pearson Correlation	.289
	Sig. (2-tailed)	.122
	N	30
SS10	Pearson Correlation	.633*
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
SS11	Pearson Correlation	.374*
	Sig. (2-tailed)	.042
	N	30
SS12	Pearson Correlation	.512*
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
SS13	Pearson Correlation	.360
	Sig. (2-tailed)	.051
	N	30
SS14	Pearson Correlation	.389*
	Sig. (2-tailed)	.033
	N	30
SS15	Pearson Correlation	.369*
	Sig. (2-tailed)	.045
	N	30
SS16	Pearson Correlation	.618*
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	30
SS17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.677* .000 30
SS18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.100 .598 30
SS19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.335 .070 30
SS20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.374* .042 30
SS21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.322 .083 30
SS22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.360 .051 30
SS23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.320 .085 30
SS24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.394* .031 30
SS25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.337 .069 30
SS26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.501* .006 29
SS27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.389* .034 30
SS28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.269 .150 30
SS29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.529* .003 30
SS30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.310 .101 29
SS31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.391* .032 30
SS32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.031 .872 30
SS33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.118 .536 30
SS34	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.487* .006 30

SS35	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.310 .095 30
SS36	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.685* .000 30
SS37	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.604* .000 30
SS38	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.466* .009 30
SS39	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.263 .161 30
SS40	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.597* .001 30
SS41	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.325 .080 30
SS42	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.022 .908 30
SS43	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.714* .000 30
SS44	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.623* .000 30
SS45	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.685* .000 30
SS46	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.624* .000 30
SS47	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.380* .038 30
SS48	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 30

**B. Hasil Uji Validitas Skala *Problem Focused Coping***

		TOTAL
PFC1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.405* .026 30
PFC2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.181 .337 30
PFC3	Pearson Correlation	.463*

	Sig. (2-tailed) N	.010 30
PFC4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.311 .095 30
PFC5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.214 .257 30
PFC6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.318 .087 30
PFC7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.221 .240 30
PFC8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.167 .377 30
PFC9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.360 .050 30
PFC10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.369* .045 30
PFC11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.344 .062 30
PFC12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.462* .010 30
PFC13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.436* .016 30
PFC14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.182 .335 30
PFC15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.346 .061 30
PFC16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.291 .118 30
PFC17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.443* .014 30
PFC18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.391* .033 30
PFC19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.365* .047 30
PFC20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.064 .736 30
PFC21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.394* .031

	N	30
PFC22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.386* .035 30
PFC23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.481* .007 30
PFC24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.187 .323 30
PFC25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.453* .012 30
PFC26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.087 .649 30
PFC27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.055 .772 30
PFC28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.216 .251 30
PFC29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.321 .084 30
PFC30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.214 .257 30
PFC31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.389* .034 30
PFC32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.344 .063 30
PFC33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.318 .087 30
PFC34	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.625* .000 30
PFC35	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.220 .242 30
PFC36	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.449* .013 30
PFC37	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.318 .087 30
PFC38	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.468* .009 30
PFC39	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.615* .000 30

PFC40	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

### LAMPIRAN 3

#### 3. UJI RELIABELITAS

##### A. Hasil Uji Reliabelitas Skala *Social Support*

###### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	.0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

###### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	48

##### B. Hasil Uji Reliabelitas Skala *Problem Focused Coping*

###### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	.0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

###### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	40

**LAMPIRAN 4**

**4. ANALISIS DATA**

**A. Uji Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Social Support	81	107	94.35	5.128
Problem Focused Coping	58	80	66.50	5.183

**B. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.15654814
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		1.185
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120

**C. Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Problem Focused Coping * Social Support	Between Groups	(Combined)	601.443	19	31.655	1.287	.245
		Linearity	16.191	1	16.191	.658	.422

Deviation from Linearity	585.252	18	32.514	1.322	.226
Within Groups	983.557	40	24.589		
Total	1585.000	59			

#### D. Uji Hipotesis

##### Correlations

		Social Support	Problem Focused Coping
Social Support	Pearson Correlation	1	.101
	Sig. (2-tailed)		.442
	N	60	60
Problem Focused Coping	Pearson Correlation	.101	1
	Sig. (2-tailed)	.442	
	N	60	60

## LAMPIRAN 5

### 5. KATEGORISASI DATA

#### A. Norma Kategorisasi

Klasifikasi	Skor
Tinggi	$X \geq (M + 1 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$
Rendah	$X < (M - 1 \text{ SD})$

#### B. Kategorisasi *Social Support*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
Tinggi	$X > 99$	9	15,0%
Sedang	$99 \leq X < 89$	44	73,3%
Rendah	$X \leq 89$	7	11,7%

#### C. Kategorisasi *Problem Focused Coping*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
Tinggi	$X > 72$	11	18,3%
Sedang	$72 \leq X < 61$	41	68,3%
Rendah	$X \leq 61$	8	13,3%

## LAMPIRAN 6

### 6. DATA SUBJEK

Daftar Nama Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Angkatan 2017 yang sedang dalam proses Pengerjaan Skripsi

NO.	NIM	NAMA	GENDER
1.	17410002	FERY SETYOWATI	P
2.	17410003	M. HASIM ASYHARI	L
3.	17410004	MHD. SOLEH TAUFIQURROHMAN	L
4.	17410008	SHINTA MALICHA	P
5.	17410009	MUHAMMAD GHIFFARI LUKMAN	L
6.	17410011	BIYATI AKHU ARUMI	P
7.	17410013	OLYVIA APRELIAN	P
8.	17410015	MUHAMMAD IZZUL ISLAM	L
9.	17410018	EGA AULIA CAHYANI PUTRI	P
10.	17410020	HIMMA FITRIA	P
11.	17410022	RAJA `IBADIYASYAKUR	L
12.	17410023	ALFINA AINURRAHMAH	P
13.	17410024	NUR INDRA AJI	L
14.	17410025	MUHAMMAD MINA	L
15.	17410026	ESA HANIFIA	P
16.	17410027	ENDY SANDYA KARTIKA	L
17.	17410029	SYAUQASSADA ANNURA	P
18.	17410034	NABILA URBANINGRUM	P
19.	17410035	DIANA SETIANINGSIH	P
20.	17410037	RAVIEDA SOFARINA	P
21.	17410039	HELDAN TRIO WICAKSONO	L
22.	17410042	YULINDA KHAIRUNNISA BELUNG	P
23.	17410043	A`INNAFA IDATUN NAFILAWATUS SHOLIKAH	P
24.	17410046	GATU RIMA LESTARI	P
25.	17410047	JENNY JAINUL MUTAQIN	L
26.	17410049	DIAN AYU PUTRI NUR ROHMAWATI	P
27.	17410051	RABIATUL ADAWIYAH	P
28.	17410053	MUHAMMAD RAFI RAFIQI	L
29.	17410054	NURUL RIZKY	P
30.	17410055	MOHAMMAD ZIDAN VIA WAHYUDI	L
31.	17410057	SAFRIANI AISYAH	P
32.	17410061	DARUL MUQOMAH	P
33.	17410062	ARIB MUFID	L
34.	17410063	VENNA MALINDA	P
35.	17410065	ILMIYAH BARRAH	P
36.	17410066	ISATUNNAFIAH	P
37.	17410070	DEWI WULAN SARI	P
38.	17410071	MOH ARFANI ISBANI AZIZI	L
39.	17410072	BINTI USWATUN HASANAH	P
40.	17410074	NISA AMALIA AHSYAN LUBIS	P
41.	17410076	NAILAH PRIMASARI NUR	P
42.	17410077	MAFIRDA	P
43.	17410079	NANIK SOFIATUN	P
44.	17410081	UMI ZAR`IN ZAINAL	P
45.	17410083	MAYA SISTANIA PRATIWI	P

46.	17410085	AULIA HAINUNG SAVITRI	P
47.	17410087	AEP BAHARUDIN MAHMUD	L
48.	17410088	FITRIANI DWI LESTARI	P
49.	17410090	FANANI NURFITRO AKHMAD	L
50.	17410093	MOCH. KAMAL TIBRIZI	L
51.	17410094	MUHAMMAD NUR ARIS WIDODO	L
52.	17410097	LAILIDEWI CANDRA PURNAMASARI	P
53.	17410101	FIDIN ADI SETYAWAN	L
54.	17410102	SHARIFAH ZOLLA PHATMA BEE	P
55.	17410105	MUHAMMAD MUZAKKI ZAINUDIN	L
56.	17410107	FAIRUZA MAULIDIA	P
57.	17410111	KHILMIYATUZ ZUHRIYAH	P
58.	17410112	NUR ATIIQOH DWI	P
59.	17410114	M RIFQI ARIFANDI	L
60.	17410115	RIZAL AL IMRON	L
61.	17410116	DWIKY FAJRI AL GHIFFARI	L
62.	17410118	ORIZABILLA HANGGANA RARAS	P
63.	17410119	ASSYAMSU SIROJAN IKHROJAH	P
64.	17410121	IRMA PUTRININGTIYAS	P
65.	17410122	ELVA ASROFI TABAROK	P
66.	17410123	MUH HAMZAH ASYARI	L
67.	17410124	ADINDA ALIFIA MAHARANI	P
68.	17410126	SYARI HANIFAH	P
69.	17410127	ABDUL AZIZ	L
70.	17410128	ARGIOPE CAESAR	P
71.	17410131	DELA RAHMATUNNISA	P
72.	17410132	NADILA FARIDATUS SA'ADAH	P
73.	17410135	MOCHAMMAD HAIKAL PAMUNGKAS	L
74.	17410137	NAUFAL AMRULLOH	L
75.	17410138	MAULANA TANNENDRA	L
76.	17410143	DZIKRY ANGGARA VP ROSADI	L
77.	17410145	YAYUK SRI RAHAYU	P
78.	17410151	ELITA RATINI PUTRI	P
79.	17410153	RIMA DWI ARIFANTI	P
80.	17410154	ULFA AQIDATUL `IZZAH	P
81.	17410156	MAULIDYA AINUN RAHMAT JATI	P
82.	17410157	NUR CHAYATI	P
83.	17410159	SEPTIANA AINUN KHABIBAH	P
84.	17410160	MUHAMMAD FIRMAN SYAH ALFANANI	L
85.	17410162	M. SOFI ALUMAM	L
86.	17410166	AULIYA FIRDAUSI	P
87.	17410168	ILLA HIDAYATI	P
88.	17410170	LYDYA UTAMARANI PUTRI	P
89.	17410172	FATYA IZZATI	P
90.	17410173	RAUDHATUL WIDI ANISA	P
91.	17410175	MAULIDAH SYARIFAH	P
92.	17410179	MIA FADLUL MAULA	P
93.	17410180	AHMAD FAHMI IDRIS EL-HAKIM	L
94.	17410181	SUNDAY THREE ROSYANTI	P
95.	17410182	DELVI AMALIA REDA ANISAH	P
96.	17410183	YUNIAR RIF'ADAH HASMANA	P
97.	17410184	BAIQ NUR FATIMAH	P
98.	17410187	PANJI CANDRA RAMADHAN	L

99.	17410190	DWI MARTHASARI	P
100.	17410191	ADE HILDA AGUSTINA	P
101.	17410193	RIZKY AYATURAHMAN	L
102.	17410200	SITI ISNAINI MASRUROH	P
103.	17410201	SITI FATIMAH	P
104.	17410202	ARIF FAHMI AMINUDDIN	L
105.	17410204	MISBACHUL HUDHA	L
106.	17410205	LIIZAH DIYANA MANZIL	P
107.	17410206	AGATHA KASUMA HARNINGRUM	P
108.	17410207	ANNISA FATIKA SARI	P
109.	17410210	ABDUL MUTIB	L
110.	17410211	ARWA	P
111.	17410212	ACH FAWAID	L
112.	17410213	WIDYA HENDRA JANI	P
113.	17410214	SITI ROHMAYANTI	P
114.	17410216	SALAMAH RIZKA FITRI HUSNIA ASSEGAF	P
115.	17410219	NOVA NUR AZIZAH PUTRI	P
116.	17410222	DYAH AYU RAHMANI	P
117.	17410224	HAFIDZUNNUR	L
118.	17410226	KARIDA FITRI RIA INSANI	P
119.	17410227	NUR SYAUQY ROMADLON S	L
120.	17410228	ACHMAD SYAFRIE MAULANA BATISTUTA	L
121.	17410229	USWATUL FITRIYAH	P
122.	17410230	QONITATUL MAGHFIROH	P
123.	17410236	FATIMAH ZAHRA	P
124.	17410237	MANTIKA SAFIRA ADLINA	P
125.	17410238	RIZMAH RISCHITA	P
126.	17410239	TIARA PRAMESTHIKA SETYADEWI	P
127.	17410240	LESTIYANI	P
128.	17410241	AHMAD AMRUL ASRAR IRFAN	P
129.	17410242	MUHAMMAD FACHRI ALI FURQON	L
130.	17410243	DIANA PUTRI WIJAYA	P

**LAMPIRAN 7**

**7. TABULASI DATA**

1. Tabulasi Data *Social Support*

NO	AITEM																														TOTAL	K																		
SS1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	6	9	A						
SS2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	6	9	T			
SS3	2	2	2	3	1	3	4	4	4	1	3	3	3	4	2	2	1	2	4	4	2	1	1	1	4	4	1	4	4	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	4	2	8	9	S						
SS4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	10	E		
SS5	2	2	1	1	2	3	1	2	2	3	3	2	3	1	1	4	3	1	3	1	3	2	2	4	3	1	2	1	2	3	4	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	8	A	
SS6	2	3	1	1	4	4	1	3	1	2	4	3	3	1	3	4	2	1	3	1	4	4	2	4	2	1	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	9	N
SS7	2	3	2	2	3	3	1	2	1	4	2	4	2	2	1	3	4	2	2	2	1	2	1	1	1	3	1	3	2	1	2	1	2	1	2	1	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	8	D	
SS8	3	2	1	2	3	4	2	2	2	3	4	3	2	1	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	6	6	9	G				

S  
S  
9

1 1 1 1 3 4 1 1 1 1 4 4 1 1 4 4 4 1 1 1 3 3 4 4 4 1 1 1 1 2 4 4 1 1 1 1 1 3 1 1 8

S  
S  
10

3 2 3 4 1 2 2 2 2 3 3 2 2 2 2 2 3 2 2 2 3 2 3 3 3 2 3 2 2 3 3 3 3 2 3 2 2 2 2 2 4 9

S  
S  
11

4 1 1 1 2 4 1 1 1 4 4 4 1 1 4 4 4 1 1 1 4 4 4 4 4 4 4 4 1 4 4 4 1 1 1 1 1 1 4 4 3 1 0

S  
S  
12

4 1 1 1 2 4 1 1 1 4 4 4 1 1 3 4 4 1 1 1 4 2 4 2 3 3 4 4 1 4 4 4 3 1 1 1 1 1 1 1 2 9

S  
S  
13

2 4 3 1 1 3 4 4 1 1 4 4 4 1 4 4 4 1 1 1 4 1 2 1 3 4 3 3 3 4 4 4 1 1 4 1 4 4 4 4 7 1 0

S  
S  
14

4 1 1 1 4 4 1 1 1 4 4 4 1 1 4 4 4 1 1 1 4 1 1 1 4 4 1 4 4 4 4 4 1 1 1 1 1 1 1 1 0 9

S  
S  
15

1 4 2 2 3 2 2 4 2 1 3 4 4 2 2 2 1 1 4 2 4 3 3 3 3 2 2 2 2 1 3 1 1 1 3 2 2 3 2 1 9

S  
S  
16

3 2 1 1 4 3 3 3 1 2 3 2 2 2 3 3 2 2 2 2 2 4 3 3 4 3 1 4 1 2 2 3 3 4 2 3 3 1 3 1 6 9

S  
S  
17

4 1 1 1 4 4 1 1 1 4 4 4 1 1 4 4 4 1 1 1 4 4 4 4 4 3 1 1 1 4 4 4 2 1 1 1 1 1 1 1 3 9

S  
S  
18

4 1 1 1 4 4 1 1 1 4 4 4 1 1 4 4 4 1 1 1 4 4 4 4 4 1 1 1 1 4 4 4 1 1 1 1 1 1 1 0 9

R  
E  
N  
D  
A  
H  
S  
E  
D  
A  
N  
G  
T  
I  
N  
G  
G  
I  
S  
E  
D  
A  
N  
G  
T  
I  
N  
G  
I  
S  
E  
D  
A  
N  
G  
S  
E  
D  
A  
N  
G  
S  
E  
D  
A  
N  
G  
S  
E  
D







S  
S  
47

3 2 1 1 4 4 1 1 1 4 4 4 1 1 4 4 4 1 1 1 4 4 4 4 1 1 1 1 4 4 4 4 1 1 1 1 4 4 4 1 1 1 1 1 3 1 2

S  
S  
48

4 1 1 1 4 4 1 1 1 4 4 4 1 1 3 4 4 1 1 1 4 4 4 3 4 2 2 2 2 3 3 4 1 2 4 1 1 3 4 9

S  
S  
49

4 1 2 2 3 4 1 2 1 4 4 4 1 1 4 4 4 1 1 2 4 4 4 4 4 1 1 2 1 4 4 4 4 1 1 1 1 1 1 1 1 7

S  
S  
50

4 1 1 1 4 4 2 2 2 4 4 4 1 1 4 4 4 1 1 1 4 4 4 4 4 1 1 1 1 4 4 4 4 2 4 1 1 1 4 3

S  
S  
51

1 4 4 4 2 3 4 4 2 2 4 3 3 3 1 2 1 2 3 2 4 2 2 2 2 3 3 4 3 4 4 2 2 1 1 1 1 4 3 4 5

S  
S  
52

4 1 1 1 4 4 1 1 1 4 4 4 1 1 4 4 4 1 1 1 4 4 4 4 4 1 1 2 1 4 4 4 4 1 1 1 1 1 1 1 4

S  
S  
53

4 1 2 2 3 4 1 1 2 4 4 4 1 1 4 4 4 1 2 1 3 4 3 4 3 2 2 2 2 4 4 3 3 2 2 1 1 1 2 1 8

S  
S  
54

4 2 1 1 4 4 1 1 1 4 4 4 1 1 4 4 4 1 1 1 4 4 4 3 3 2 2 2 2 3 3 4 3 2 1 1 1 1 2 4 8

S  
S  
55

4 1 1 1 4 4 1 1 1 4 4 4 1 1 4 4 4 1 1 1 4 4 4 4 4 1 1 2 1 4 4 4 4 1 1 1 1 1 1 1 4

S  
S  
56

4 1 1 1 4 4 1 1 1 4 4 4 1 1 4 4 4 1 1 1 4 4 4 4 4 1 2 2 1 4 4 4 4 1 1 1 1 1 1 1 9

A  
N  
G  
S  
E  
D  
A  
N  
G  
T  
I  
N  
G  
I  
S  
E  
D  
A  
N  
G  
T  
I  
N  
G  
I  
T  
I  
S  
E  
D  
A  
N  
G  
I  
S  
E  
D  
A  
N  
G  
S



PFC11	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	4	4	1	4	2	1	4	4	1	1	67	SEDANG
PFC12	4	4	3	4	1	1	1	2	1	4	4	4	4	1	3	1	1	4	4	4	4	1	1	1	4	1	1	68	SEDANG
PFC13	1	4	4	4	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	1	3	4	4	3	1	76	TINGGI	
PFC14	1	4	4	4	1	1	1	1	3	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	71	SEDANG
PFC15	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	65	SEDANG	
PFC16	3	4	3	4	1	2	3	1	1	3	2	3	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	70	SEDANG
PFC17	1	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	63	SEDANG
PFC18	1	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	60	RENDAH
PFC19	1	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	66	SEDANG
PFC20	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	63	SEDANG
PFC21	1	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	1	1	1	63	SEDANG
PFC22	1	4	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4	4	2	3	1	1	4	4	4	4	1	1	1	4	1	4	77	TINGGI
PFC23	1	4	4	4	3	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	2	1	1	1	63	SEDANG
PFC24	1	4	4	4	4	1	1	1	1	3	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	62	SEDANG
PFC25	1	4	3	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	2	1	1	1	63	SEDANG
PFC26	1	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	2	1	1	1	67	SEDANG
PFC27	1	4	4	4	1	1	1	1	2	4	4	4	4	2	1	1	1	3	3	3	3	1	1	2	1	1	1	59	RENDAH
PFC28	1	4	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	2	1	1	1	69	SEDANG
PFC29	1	4	3	4	1	1	1	3	3	2	4	4	4	4	4	1	1	4	4	3	4	2	1	3	1	1	1	69	SEDANG
PFC30	3	4	3	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	3	3	1	4	71	SEDANG
PFC31	2	3	3	4	2	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	60	RENDAH
PFC32	1	3	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	1	1	1	1	2	1	69	SEDANG
PFC33	1	3	3	3	2	1	1	2	1	3	4	4	4	4	3	1	1	4	4	3	3	2	2	3	4	3	4	73	TINGGI
PFC34	1	3	4	4	4	1	1	2	1	4	3	4	4	3	3	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	3	4	77	TINGGI
PFC35	1	4	4	4	3	1	1	2	1	3	4	4	4	1	2	1	1	4	4	3	4	1	2	4	3	2	4	72	TINGGI
PFC36	1	4	3	4	1	1	1	1	2	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	63	SEDANG
PFC37	2	3	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	63	SEDANG

PFC38	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	2	2	1	2	1	66	SEDANG
PFC39	1	4	3	4	3	2	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	62	SEDANG
PFC40	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	4	4	4	3	1	1	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	80	TINGGI
PFC41	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	63	SEDANG
PFC42	1	4	4	4	3	2	1	2	2	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	2	1	1	1	66	SEDANG
PFC43	1	4	4	4	1	1	1	2	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	61	RENDAH
PFC44	1	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	2	3	1	1	69	SEDANG
PFC45	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	63	SEDANG
PFC46	1	4	4	4	2	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	61	RENDAH
PFC47	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	3	3	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	64	SEDANG
PFC48	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	3	2	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	63	SEDANG
PFC49	1	4	3	3	4	1	1	2	1	4	3	3	3	1	1	1	1	4	3	3	3	2	1	2	1	1	1	58	RENDAH
PFC50	1	3	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	2	1	1	3	3	4	3	2	2	1	1	2	1	60	RENDAH
PFC50	2	3	3	3	2	2	1	4	3	2	3	3	4	3	4	1	1	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	76	TINGGI
PFC52	1	3	4	4	4	1	1	1	1	4	4	3	3	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	60	RENDAH
PFC53	2	3	3	3	2	2	1	2	1	3	3	4	4	2	2	1	1	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	64	SEDANG
PFC54	1	4	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	1	1	1	1	4	3	3	3	2	2	1	3	2	2	63	SEDANG
PFC55	1	4	3	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	2	63	SEDANG
PFC56	1	4	3	4	2	1	1	2	2	4	3	3	4	2	2	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	2	63	SEDANG
PFC57	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	63	SEDANG
PFC58	1	4	4	4	4	2	1	2	2	4	4	4	4	2	1	1	1	4	3	3	4	2	2	1	1	1	1	67	SEDANG
PFC59	1	4	4	4	4	1	1	2	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	64	SEDANG
PFC60	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	63	SEDANG

## LAMPIRAN 8

### 8. Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG







**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62541 558916 Malang 65144  
Website : [www.uin-malang.ac.id](http://www.uin-malang.ac.id) / <http://psikologi.uin-malang.ac.id>

**FORM KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

Nama Mahasiswa / NIM : Romi Amrih Syahputra / 16410120

Dosen Pembimbing / NIP : Rika Fuaturosida, S.Psi, MA / 19830429 20160801  
2 038

No	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi Mahasiswa	Hasil Konsultasi Dosen	Tandatangan Dosen Pembimbing
1.	3 Februari 2020	Proposal awal Skripsi.	Penyempurnaan judul dan mulai merangkai BAB 1, 2, dan 3.	Mengetahui, Dosen Pembimbing  <u>Rika Fuaturosida, S.Psi, MA.</u> NIP. 19830429 20160801 2 038
2.	9 Februari 2020	Skripsi BAB 1, 2, dan 3.	Judul skripsi awal diperbarui dan lebih disempurnakan BAB 1, 2, dan 3.	Mengetahui, Dosen Pembimbing  <u>Rika Fuaturosida, S.Psi, MA.</u> NIP. 19830429 20160801 2 038
3.	13 Februari 2020	Judul baru Skripsi dengan BAB 1, 2, dan 3.	Judul Baru disetujui BAB 1 : Latar belakang diperbaiki. BAB 2 : Mencari Kajian Pustaka BAB 3 : Menyiapkan Skala	Mengetahui, Dosen Pembimbing  <u>Rika Fuaturosida, S.Psi, MA.</u> NIP. 19830429 20160801 2 038

4.	14 November 2021	Skripsi BAB 1, 2, dan 3.	Skala pada BAB 3 dilakukan Revisi.	Mengetahui, Dosen Pembimbing  <u>Rika Fuaturosida, S.Psi, MA.</u> NIP. 19830429 20160801 2 038
5.	20 November 2021	Skripsi BAB 1, 2, dan 3.	Memnyempurnakan BAB 2 Kajian Pustaka.	Mengetahui, Dosen Pembimbing  <u>Rika Fuaturosida, S.Psi, MA.</u> NIP. 19830429 20160801 2 038
6.	26 November 2021	Skripsi BAB 1, 2, dan 3.	Persetujuan untuk melakukan Seminar Proposal Skripsi.	Mengetahui, Dosen Pembimbing  <u>Rika Fuaturosida, S.Psi, MA.</u> NIP. 19830429 20160801 2 038
7.	6 Maret 2022	Skripsi BAB 1, 2, 3, 4, dan 5.	Melaksanakan Penelitian.	Mengetahui, Dosen Pembimbing  <u>Rika Fuaturosida, S.Psi, MA.</u> NIP. 19830429 20160801 2 038
8.	26 April 2022	Skripsi BAB 1, 2, 3, 4, dan 5.	Revisi beberapa Bab	Mengetahui, Dosen Pembimbing  <u>Rika Fuaturosida, S.Psi, MA.</u> NIP. 19830429 20160801 2 038
9.	31 Mei 2022	Pembuatan Abstraks	Disetujui untuk Sidang Skripsi.	Mengetahui, Dosen Pembimbing  <u>Rika Fuaturosida, S.Psi, MA.</u> NIP. 19830429 20160801 2 038